

**ANALISIS STRATEGI *HANDLING AND SETTLEMENT*  
PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH BHAKTI SUMEKAR CABANG JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

**ROBIATUL ADAWIYAH**  
NIM : E20191081

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
SEPTEMBER 2023**

**ANALISIS STRATEGI *HANDLING AND SETTLEMENT*  
PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH BHAKTI SUMEKAR CABANG JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Robiatul Adawiyah  
E20191081

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



**Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si**  
196808072000031001

**ANALISIS STRATEGI *HANDLING AND SETTLEMENT*  
PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH BHAKTI SUMEKAR CABANG JEMBER**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah


Hari : Jum'at  
Tanggal : 01 September 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Toton Fanshurna, S.Th.I., M.E.I.**  
NIP. 198112242011011008

  
**Mohammad Mirza Pratama, S.Sp., M.M**  
NUP. 201907180

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
  
**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si**  
NIP. 19680807200031001



**MOTTO**

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “ Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” Q.S AL-Baqarah:280)<sup>1</sup>



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Baqarah ayat 280

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan, serta rasa syukur kepadanya atas terselesainya skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang cukup berarti dalam hidup saya yaitu kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Jami'un dan Ibu Slama terimakasih tiada tara yang selalu mendoakan dan membimbing serta mensupport tiada hentinya dan juga dukungan hingga saya sampai pada titik ini.
2. Kakakku Syamsul Hadi dan Halimatus Sa'diyah semoga kasih sayang Allah selalu bersama kalian.
3. Teman seperjuangan Sukaina Dewi, Siti Nur Anisa terimakasih yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta motivasi kepada saya.
4. Keluarga besar Tanaszaha Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Almamater tercinta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta seluruh mahasiswa angkatan 2019 program studi Perbankan Syariah yang telah bersama berjuang menyelesaikan tugas akhir.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas ridho dan rahmatnya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga terus tercurah limpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dan menuntun kejalan yang benar yakni agama Islam. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS STRATEGI *HANDLING AND SETTLEMENT* PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT BHAKTI SUMEKAR CABANG JEMBER”.

Skripsi ini ditulis dalam upaya untuk memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, tahun 2023. Kesuksesan dalam proses ini penulis dapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini pen penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta masukan dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S. Sos., M.Si selaku wadek fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.E., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum. S.E., M.M selaku koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta staff dan karyawan di dalamnya, yang telah memebantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
7. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Segenap pimpinan dan staff karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember atas kesediannya dan membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan penulis.
9. Serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan doa dan dukungan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Jember, 10 Mei 2023  
Penulis

**Robiatul Adawiyah**  
**Nim : E20191081**



## ABSTRAK

**Robiatul Adawiyah, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si 2023: Analisis Strategi Handling And Settlement pembiayaan bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Jember.**

Kata Kunci : strategi penanganan, penyelesaian, pembiayaan bermasalah

Penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah merupakan pencegahan yang dilakukan bank agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini merupakan suatu keadaan penyimpanan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian yang menyebabkan kerugian bagi lembaga. Dengan adanya penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah ini diharapkan agar tidak mengancam kelangsungan hidup bank.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana Strategi *Handling* (penanganan) pembiayaan bermasalah di Bprs Bhakti Sumekar cabang Jember. 2. Bagaimana *Settlement* (penyelesaian) pembiayaan bermasalah di Bprs Bhakti Sumekar cabang Jember.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi *Handling* (penanganan) pembiayaan bermasalah di Bprs Bhakti Sumekar cabang Jember. 2. Untuk mengetahui bagaimana Strategi *Settlement* (penyelesaian) pembiayaan bermasalah di Bprs Bhakti Sumekar cabang Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis bersifat deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah sangat berdampak dalam perbankan karena jika penanganan dan penyelesaian tidak diberlakukan maka resikonya akan terjadi pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan dampak fatal bagi perbankan. 1) Strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yang pertama itu dapat dilihat dari karakter nasabah, kredibilitas nasabah. Cara agar pembiayaan bermasalah ini tidak terjadi dapat dilakukan dengan cara melakukan pencegahan dengan cara memper kuat AO dengan diberikan pelatihan untuk menambah ilmu, diajarkan bagaimana cara memberikan pembiayaan dan menganalisa yang baik dan dilakukannya pendekatan dengan nasabah. Dan juga dilakukan ada audit internal. Selain itu juga pencegahan juga ada penyelamatan yaitu dengan cara dilakukan penagihan rutin mengontrol secara rutin lewat via telephone dan jika nasabah tersebut susah ditemui maka nanti akan ada surat tanggapan dan nantinya akan turun surat sp1, sp2, sp3. 2) Jika penanganan sudah dilakukan namun nasabah masih ada i'tikad baik untuk membayar dan sudah terlanjur macet maka BPRS Bhakti suemkar Cabang Jember akan melakukan restrukturasi dengan menggunakan 3R Rescheduling, Reconditioning, dan restrukturing. Dan jika nasabah sudah benar benar mengalami kemacetan dan tidak bisa ditagih maka akan lari kepenguasaan jaminan dan penjualan aset.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definifi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47

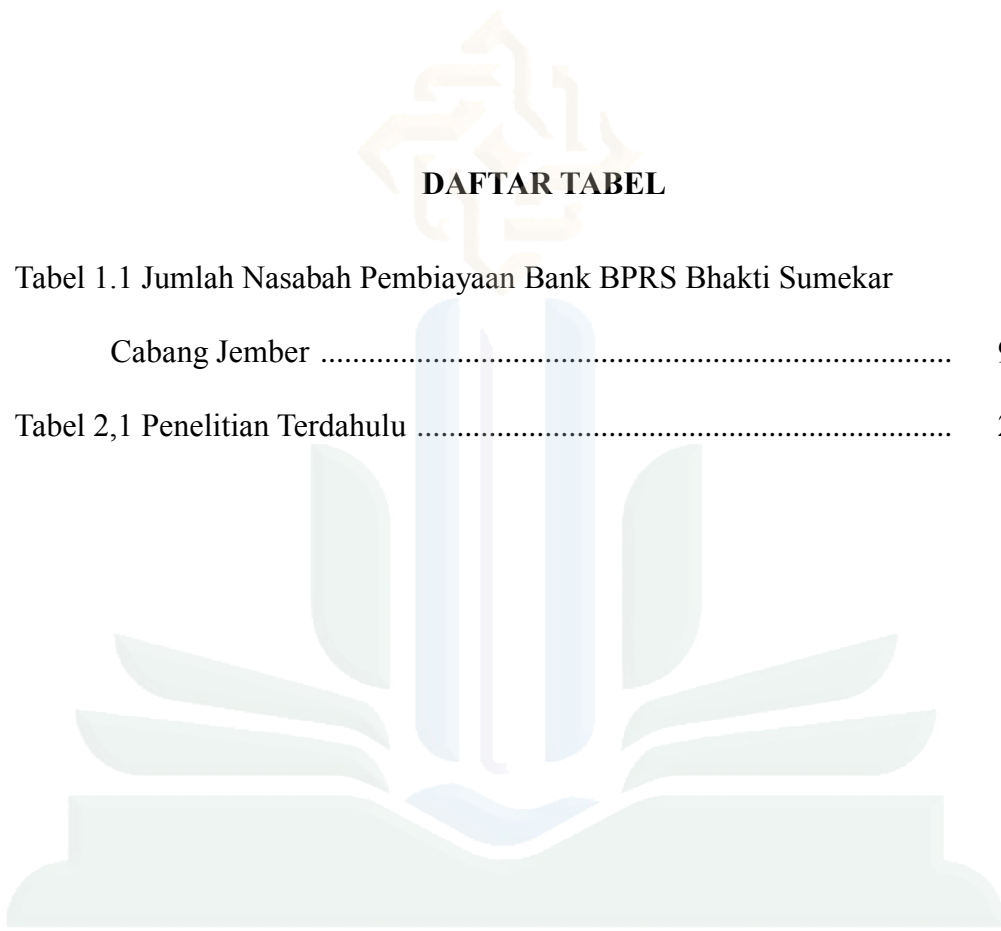
C. Subyek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis .....	71
C. Pembahasan Temuan .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3: Pedoman Penelitian	
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan	
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8: Surat Keterangan Turnitin	
Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
Lampiran 10: Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan Bank BPRS Bhakti Sumekar

Cabang Jember ..... 9

Tabel 2,1 Penelitian Terdahulu ..... 27



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada saat ini dunia perbankan merupakan salah satu sektor penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Salah satu jenis perbankan yang sangat berkembang di Indonesia saat ini adalah perbankan syariah yang mana perkembangan bank syariah semakin meningkat. Dalam perkembangannya bank memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan usaha lainnya sangat membutuhkan peran bank untuk membantu mengelola usahanya.<sup>12</sup>

Dengan melihat kondisi tersebut disinilah peran perbankan syariah dibutuhkan, sesuai dengan prinsipnya perbankan syariah merupakan sebuah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat lebih baik berdasarkan fungsi sistem perbankan dapat kita pahami bahwa bank yang merupakan sebagai lembaga keuangan memiliki berbagai macam risiko. Oleh karena itu bank memiliki strategi yang harus dilaksanakan dan diterapkan agar supaya dana investasi dari pihak kreditur bisa dikelola dengan sempurna sebagai lembaga intermeditasi. Biasanya bank memerlukan jaminan sebagai peganagan agar

---

<sup>2</sup> Syahid suhandi Aziz, Bambang Utoyo, "Analysis of the Implementation of Prudential Banking Principle in Overcoming Problematic Financing Management in Muamalat Indonesia Banks in 2013-2017," *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 4, no.4( April, 2019): 2456-2165.

bisa memastikan debiturnya melakukan prestasi yang telah disepakati dalam akad.

Dalam dunia perbankan lembaga yang mempunyai peranan penting pada negara berkembang seperti Indonesia. Karena fungsi dari bank itu sendiri sebagai lembaga penghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Banyaknya lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia seperti Bank Syariah, tempat gadai syariah, koperasi simpan pinjam syariah, lembaga asuransi syariah, dan lembaga pembiayaan syariah. yang salah satu dari Bank syariah yaitu Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yang mampu ikut bersaing dengan lembaga keuangan syariah maupun konvensional yang sudah benefit dibidang keuangan, sumber daya manusia dan produk berkualitas. Dengan melihat begitu banyak lembaga keuangan syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang memberikan jalan keluar dengan menawarkan berbagai macam produk pembiayaan syariah yang mampu bersaing dipasaran.

BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember merupakan satu satunya bank pembiayaan syariah yang tersebar di daerah Jember yang dalam pelaksanaannya sudah dilakukan akad yang sudah memiliki 30 cabang yang tersebar di Madura. Yang dalam melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Karena kegiatan usaha BPRS berbeda dengan Bank Umum, jika bank umum mempunyai kegiatan utama dalam meberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran misalnya jual beli valuta asing dan kliring, sementara itu hal ini tidak dapat dilakukan oleh BPRS. Sebab kegiatan BPRS tidak melayani pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan alasan

tersebut, BPRS tidak ikut terlibat dalam kliring maupun kegiatan jual beli valuta asing.

Dalam kegiatannya BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember ini dalam kegiatannya melakukan pengelolaan dana yang diperoleh dari simpanan para nasabah kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Sebelum dilakukannya transaksi pembiayaan bank harus percaya dan yakin bahwa pembiayaan yang disalurkan akan kembali. Jadi setiap pemberian yang diberikan perlu yang namanya pertimbangan karena unsur yang paling utama dalam melakukan pembiayaan adalah kepercayaan yang harus benar-benar diperhatikan sehingga pembiayaan yang diberikan akan tepat mengenai sasarannya dan terjamin pengembalian pembiayaannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati di awal perjanjian di awal. Bank BPRS Bhakti Sumekar ini dalam melakukan kegiatan operasionalnya sama seperti bank syariah lainnya, meliputi produk simpanan dan pembiayaan yang terdiri dari tabungan barokah, tabungan qurban, tahara, simple, tabungan umrah, tabungan haji, tabungan *gaul ib*, *desposito mudharabah*. Sedang untuk pembiayaannya yaitu ada pembiayaan konsumtif yang terdiri dari pembiayaan serbaguna, pembiayaan pensiunan, pembiayaan elektronik, pembiayaan koperasi pembiayaan rakyat syariah, pembiayaan sepeda, pembiayaan sepeda motor, pembiayaan kepemilikan emas, pembiayaan sadar bersih, pembiayaan sertifikat tanah, pembiayaan *ijarah* multijasa, pembiayaan umroh, sedangkan pembiayaan komersial terdiri dari pembiayaan ukm syariah dan pembiayaan mitra umkm dan yang terakhir pembiayaan gadai emas (*ar-rahn*).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/lokasi/> diakses pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 01.23 WIB.

Dari berbagai macam produk pembiayaan di atas tidaklah selalu mulus pasti ada permasalahan yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini merupakan suatu pembiayaan yang tidak lancar yang mana anggotanya tidak bisa memenuhi persyaratan untuk tidak menepati pembayaran sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.<sup>4</sup> Pembiayaan bermasalah ini merupakan suatu keadaan penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian yang menyebabkan kerugian bagi lembaga. Pembiayaan bermasalah ini merupakan sebuah risiko pembiayaan yang disebabkan karena gagalnya pihak peminjam yang tidak mau memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjam secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.<sup>5</sup>

Tidak kembalinya pembiayaan secara tidak langsung mengancam kelangsungan hidup bank. Karena yang menjadi penghasilan utama bank yaitu berasal dari bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan. Maka dari itu untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah perlu upaya untuk merumuskan prinsip pemberian pembiayaan. Menurut bapak Hasnol Imam dalam wawancara seorang *Account Officer* dalam memberikan pembiayaan yang pertama kali dilihat yaitu seorang nasabah, kredibilitasnya nasabah itu sendiri sekalipun jaminannya besar tetapi karakter nasabah kurang baik maka tidak akan di ACC. Jadi pihak BPRS Bhakti Sumekar Jember untuk mengetahui karakter nasabah bisa cek lokasi, mengecek usaha, juga interview kepada tetangga dan kerabat dekat. Selain itu juga dicek kredibilitas nasabah

---

<sup>4</sup>Abdul Ghafur Anshori, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan Lembaga Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

<sup>5</sup>Adiwarman A. Karim, *Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 260.



tersebut dari BI ceking, setiap pengajuan nasabah bisa register dengan meminta data kepada ke OJK. Kemudian pihak bank akan mengetahui baik buruknya ketika slip itu keluar.<sup>6</sup> Maka dari itu adanya kredibilitas nasabah dilakukan yang biasa disebut dengan 5 C diantaranya :

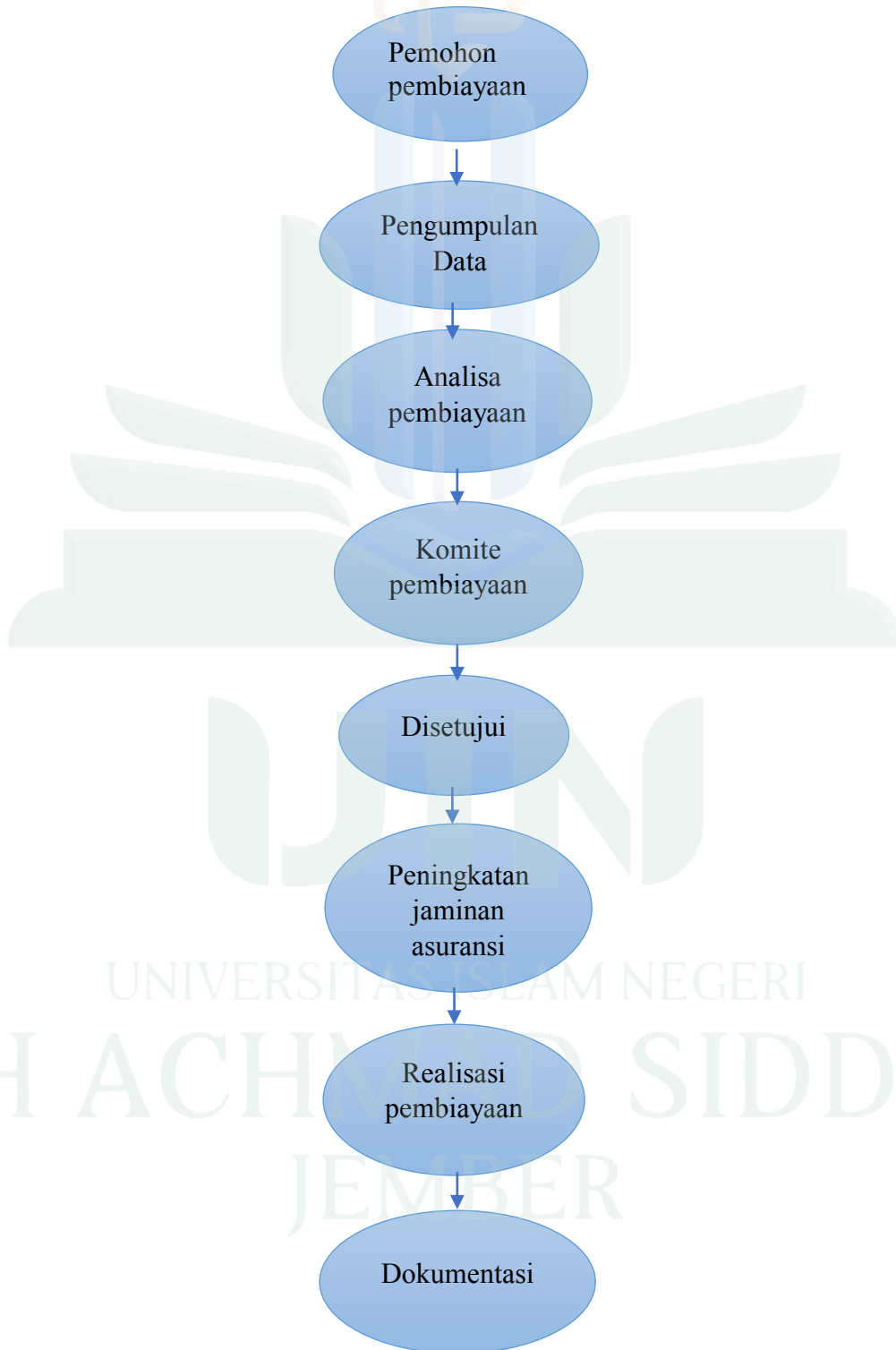
1. *Character* (watak/karakter) merupakan faktor yang sangat penting yang sangat dipertimbangkan dalam pemberian pembiayaan. Agar tidak salah dalam memilih calon nasabah yang dengan kriteria bertingkah laku baik tidak mengingkari janji.
2. *Capacity* (keampuan) bank harus mengetahui seluk beluk kemampuan usaha yang dimiliki calon nasabah. Agar dapat mengetahui besar kecilnya pendapatan yang dimiliki sehingga pembayaran angsuran pembiayaan bisa terjamin.
3. *Capital* (modal) modal ini menyangkut beberapa banyak dan bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh calon nasabah.
4. *Condition of economic* penilaian yang dikaitkan dengan kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang akan datang. Dalam penilaian kondisi pembiayaan yang benar-benar memiliki prospek yang baik hingga kemungkinan pembiayaan bermasalah tersebut relatif kecil.
5. *Collateral* (jaminan) biasanya jaminan ini bisa bersifat fisik dan non fisik. Jaminan yang diberikan harusnya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan dan diperlukan ketelitian keabsahannya sehingga jika terjadi masalah jaminan yang digunakan bisa dimanfaatkan secepat mungkin.

Dalam pelaksanaan pembiayaan bermasalah BPRS Bhakti sumekar memiliki alur pemberian pembiayaan yaitu :

---

<sup>6</sup> Hasanol Imam, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 23 Mei 2023.

### Alur pemberian pembiayaan BPRS Bhakti Sumekar



Sumber : BPRS Bhakti Sumekar

Dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan pasti tidak luput yang namanya dengan permasalahan yang ditemukan seperti pembayaran angsuran yang tidak sesuai dengan kesepakatan diawal yang nantinya bisa mengakibatkan permasalahan tunggakan pembiayaan dan perlu yang namanya kehati-hatian karena tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Dan jika BPRS Bhakti Sumekar sudah terlanjur terjadi pembiayaan bermasalah perlu yang namanya penanganan. Penanganan dapat dilakukan BPRS Bhakti Sumekar dengan cara penagihan rutin, serta tahapan-tahapan yang bisa membuat nasabah mempunyai *i'tikad* baik untuk membayar. Tetapi jika nasabah tidak punya niat baik maka akan terus berlanjut sampai dengan diberi surat peringatan kesatu, dua, dan seterusnya. Selain penanganan yang dilakukan BPRS juga harus mempunyai penyelesaiannya sebagai jalan terakhir mencari solusi agar pembiayaan bermasalah ini dapat terealisasi. Penyelesaian bermasalah ini biasanya diselesaikan dengan menawarkan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Dimana *rescheduling* merupakan perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktu perubahan jumlah angsuran. Sedangkan *reconditioning* merupakan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan mengubah sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan seperti jumlah angsuran, jangka waktu pembiayaan, dan potongan selama tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang dibayarkan kepada bank. Sedangkan *restructuring* merupakan upaya penyehatan pembiayaan dengan melakukan penjadwalan kembali, perubahan

konsisi, atau perubahan struktur pembiayaan sehingga debitur dapat melaksanakan kewajibannya.

Diketahui dari sebuah berita [matamaduranew.com](http://matamaduranew.com) bahwa bank pembiayaan rakyat syariah terus melakukan trobosan dalam mengembangkan jaringan bisnis perbankan yang berbasis syariah, yang sudah sukses membuka cabang di Madura, kini Jember yang menjadi target bidikan pasar selanjutnya, pada pembukaan cabang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jember merupakan sebuah strategi meningkatkan kapasitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar agar menjadi lebih besar, kuat, sehat, serta bermanfaat bagi masyarakat.<sup>7</sup> Selain itu BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2019 sudah menarget aset dengan 1 triliun rupiah dan pada laporan keuangan 2016 aset yang dimiliki BPRS sudah mencapai Rp615,981 miliar, dengan laba bersih ditahun 2016 mencapai Rp16, 64 miliar. Sehingga keberadaan BPRS Bhakti Sumekar sudah tercatat sebagai aset terbesar kedua tingkat nasional untuk BPR Syariah. Dan sudah enam kali berturut-turut BPRS Bhakti Sumekar mendapatkan penghargaan kinerja keuangan sangat bagus dari info Bank & karim *Business Consulting*. Selain itu BPRS Bhakti Sumekar ini memiliki salah satu kelebihan dibanding perbankan lain yaitu bagaimana cara BPRS mengemas potensi yang ada di Jember untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

BPRS Bhakti Sumekar Jember sudah terkenal sejak tahun 2017 dengan usia perusahaan yang masih muda, dan menjadi satu-satunya BPRS di kota

---

<sup>7</sup> Hambali Rasidi, BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH Bhakti Sumenep Ekspansi ke Jember Begini Harapan Wabub Muqit, sabtu 19 februari 2020.

Jember, serta dikenal sebagai salah satu bank yang menerapkan prinsip syariah pada setiap akadnya. Kedua BPRS Bhakti Sumekar Jember memiliki kekuatan politik, berupa dukungan dan kerja sama dengan pihak Pemerintah Kabupaten Jember dengan cara mengembangkan wisata yang berada di Kabupaten Jember. Keunggulan BPRS Bhakti Sumekar Jember dibanding 24 BPR yang berada di kota Jember terletak pada keunggulan yang berbasis syariah.<sup>8</sup> BPRS Sumekar Jember menerapkan akad di setiap produk yang ditawarkan. Selain itu BPRS Bhakti Sumekar Jember berbadan hukum yang jelas, sudah bersertifikat dengan karyawan yang berkompeten di bidangnya, serta sudah menerapkan layanan digital berupa mobile banking yang dapat memudahkan nasabah dalam memilih produk. Sedangkan keunggulan produk pembiayaan tersendiri memberikan layanan proses yang mudah, percepatan pembiayaan dengan cepat, sederhana dan tidak memerlukan persyaratan yang rumit.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Nasabah Pembiayaan Bank BPRS Bhakti Sumekar**  
**Cabang Jember**

<b>Tahun</b>	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Jumlah Pembiayaan</b>	1.253	8.188	9.781	8.611	9.906
<b>Pertumbuhan</b>	-	55,47%	19,46%	-11,96%	15,03%
<b>komposisi</b>	0,23%	1,29%	1,45%	1,32%	1,44%

Sumber: Laporan Tahunan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember

Pada tabel 1.1 Sejak 3 tahun pertama mengalami peningkatan. dan sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat jember. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kondisi ekonomi yang masih belum stabil sehingga masyarakat

<sup>8</sup> Hasanol Imam, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 23 Mei 2023

belum konsumtif membeli suatu produk. Dengan melihat pertumbuhan pembiayaan BPRS Bhakti Sumekar Jember yang beragam. Jadi dalam hal ini pemberian pembiayaan pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember tidak akan lepas dari yang namanya risiko pembiayaan bermasalah baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak baik itu dari pengelola dana maupun nasabah itu sendiri. Maka dari itu BPRS Bhakti Sumekar diharapkan menerapkan kebijakan pembiayaan dengan tepat secara baik dan benar. Namun jika mengalami kendala maka perlu yang namanya penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah agar bank kesehatan bank tetap terjaga.

Dalam pemaparan latar belakang di atas yang sudah dijelaskan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi *Handling and Settlement* Pembiayaan Bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut dengan istilah fokus penelitian. Pada bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian nantinya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteiti adalah analisis strategi *handling and settlement* pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi *Handling* (penanganan) pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember?

2. Bagaimana *Settlement* (penyelesaian) pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini haruslah mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi *Handling* (penanganan) pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember.
2. Untuk mengetahui bagaimana Strategi *Settlement* (penyelesaian) pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan dan tambahan pengalaman serta wawasan pengetahuan mengenai perbankan syariah.



b. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan untuk dijadikan bahan referensi khususnya tentang *Handling* (penanganan) dan *Settlement* (penyelesaian) pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

c. Bagi Instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat membantu menjadi bahan informasi dalam penyajian dan penyusunan laporan penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

## E. Definisi Istilah

### 1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti secara khusus strategi merupakan penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan internal dan eksternal. Perumusan dalam kebijakan ini strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan penerapannya secara tepat agar tujuan dan sasaran utamanya tercapai.<sup>9</sup> Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan serta keputusan yang digunakan untuk manajemen, yang berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Dalam kebijakan ini

---

<sup>9</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: GemaInsani, 2001), 153.

biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.<sup>10</sup> Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai tujuan perusahaan.

## 2. *Handling* (Penanganan)

Penanganan berasal dari kata “tangan” yang artinya anggota badan dari siku sampai ke ujung jari untuk melakukan berbagai macam pekerjaan, setelah mendapatkan awalan pesan akhirnya kemudian menjadi “penanganan” yang memiliki arti menjadi proses, cara, perbuatan menangani penggarapan. Penanganan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki suatu hal yang telah terjadi.<sup>11</sup> Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa penanganan yang dilakukan dalam sebuah permasalahan yang ada merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka bentuk menyelamatkan masalah yang terjadi.

## 3. *Settlement* (Penyelesaian)

Penyelesaian adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya. Penyelesaian atau pemecahan masalah adalah sebuah usaha yang mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi. Pada penyelesaian pembiayaan personal bermasalah ini hal yang akan dilakukan bagaimana upaya bank dalam membantu nasabah agar supaya bisa menyelesaikan kewajibannya.

---

<sup>10</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 19.

<sup>11</sup> <https://Brainly.co.id>, (diakses pada tanggal 30 januari 2023, pukul 23.01 WIB).

#### 4. Pembiayaan

Pembiayaan secara luas adalah *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan juga dapat diartikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>12</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa sesuai dengan fungsinya transaksi pembiayaan bank syariah bertindak sebagai penyedia dana.

#### 5. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak lancar, yang mana anggotanya tidak bisa memenuhi persyaratan atau tidak menepati pembayaran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.<sup>13</sup> Menurut mahmoeddin pengertian pembiayaan bermasalah yang lebih spesifik lagi yaitu pembiayaan yang kurang lancar, yang mana nasabahnya tidak memenuhi persyaratan yang telah dituangkan dalam akad, pembiayaan yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran, sehingga terjadi

---

<sup>12</sup> Veithzal Rivai, dan Arfian Arifin, *Islamic Banking: sebuah teori, konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara), 681.

<sup>13</sup> Abdul Ghafur Anshori, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan Lembaga Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

penunggakan.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kurang lancar, yang nasabahnya tidak membayar sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati diawal yang kemudian akan menyebabkan penunggakan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagaimana telah dijelaskan diatas untuk mencapai tujuan, maka penelitian ini disusun secara sistematis, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori. Dalam hal ini bisa digunakan sebagai bahan analisa untuk membahas objek penelitian. Penelitian terdahulu yang penulis cantumkan tidak memiliki judul yang sama namun berkaitan dengan sistem pelayanan pada pegadaian syariah.

BAB III metode penelitian, berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan terakhir tahapan-tahapan penelitian. Sehingga bisa

---

<sup>14</sup> Dwi Regina Erni dan Mustafa Kamal Rokan. "Strategy in Handling Problem Financing at PT Bank Sumut Syariah kepsy karya" *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan Syariah*.

diketahui kesesuaian antara metode yang digunakan dengan jenis penelitian yang digunakan.

BAB IV penyajian data dan analisis, pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan mengenai strategi *handling* (penanganan) *and settlement* (penyelesaian) pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

BAB V yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk menguasai teori, studi pustaka perlu dikaji terdahulu agar supaya teorinya relevan dengan topik atau masalah dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang dimiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain :

1. Dwi Regina Erni dan Mustafa Kamal Rokan. “Strategi Dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank Sumut Syariah KCPSY Karya”.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang disebabkan oleh kondisi lingkungan itu perusahaan sendiri, yang disabakan oleh kurangnya analisis pembiayaan dalam melihat prospek bisnis dan usaha debitur selama masa pembiayaan dan tidak diterapkan sistem kehati-hatian dalam mengambil sebuah keputusan. Sedangkan faktor eksternalnya disebabkan oleh faktor diluar perusahaan seperti penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, kegagalan usaha debitur, dan debitur mengalami musibah. Ada dua Strategi yang digunakan untuk menangani pembiayaan bermasalah yaitu dengan cara penyelamatan pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan. Penyelamatan pembiayaan sendiri adalah *reconditioning*

(persyaratan kembali), *Retstrukturing* (penataan kembali), dan *Rescheduling* (penjadwalan kembali).<sup>1</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaanya yaitu terletak pada lokasi yang diteliti.

2. Gama Pratama, Nur Haida, dan Sukma Nurwulan. “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Bank Syariah (studi kasus di BSI KCP Cirebon plered 2)”.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yaitu strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan konsumen yang dilakukan BSI KCP Cirebon Plered 2 dilakukan dengan cara memperkuat sumber daya manusia, perusahaan, pembinaan dengan cara menghubungi nasabah dengan menelfonnya, bisa juga dengan mengunjungi tempat tinggal nasabah, dan memberikan surat peringatan (SP) dan dilanjut dengan melakukan musyawarah dengan nasabah, serta strategi terakhir yaitu dengan cara melakukan penjualan aset atau agunan nasabah. Dan langkah antisipasi jika peluang kembali pembiayaan bermasalah pada produk konsumen di BSI Cirebon Plared 2 maka akan dilakukan evaluasi pemberian pembiayaan, dan perlu diskusi terlebih dahulu dengan unit pembiayaan, untuk menghindari pembiayaan selanjutnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Regina Erni dan Mustafa Kamal Rokan, “ Strategi Dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah pada PT.Bank Sumut Syariah Karya”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan* 3 No.2, (Jurnal Penelitian Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,2022).

<sup>2</sup> Gama Pratama, Nur Haida, Dan Sukma Nurwulan, “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada produk Bank Syariah).” *Journal of Economy and Banking Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon* 2 No.2, 2021.



Adapun persamaan pada penelitian ini sama sama membahas tentang bagaimna strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada produk bank syariah. Dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi yang digunakan.

3. Febry Ardiansyah. “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Al-Ittihad Cabang Panam Kota PekanBaru”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan pembiayaan calon nasabah harus melalui prosedur yang telah ditetapkan. Dan adapun penyebab terjadinya msalah pada BMT Al-Ittihad berasal dari pihak internal (dari BMT itu sendiri yang kurang menganalisa calon nasabah) dan pihak eksternal (nasabah mengalami kerugian, di PHK, dan lain-lain).<sup>3</sup>

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian saat ini yaitu metode pengumpulan data nya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan studi pustaka sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumntasi, dan observasi. Dan penelitian terdahulu hanya berfokus pada penyelesaian pembiayaan bermasalah saja sedangkan peneliti berfokus pada penanganan dan penyelesaian kolekbilitas pembiayaan personal bermasalah. Dan lokasi penelitian terdahulu di kota PekanBaru sedangkan peneliti saat ini berlokasi di BMT NU Cabang Wringin Bondowoso.

---

<sup>3</sup> Febry Ardiansyah, “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Al-Ittihad Cabang Panam Kota PekanBaru” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020).

4. Tessy Fadla Sofhiani. “ Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Dalam Perspektif Manajemen Risiko Syariah Studi Pada BMT UMY YOGYAKARTA”.

Kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu strategi yang dilakukan untuk menangani pembiayaan bermasalah oleh BMT UMY Yogyakarta dalam persepektif manajemen risiko syariah yaitu langkah pertama menetapkan konteks, langkah kedua mengidentifikasi risiko, langkah ketiga penilaian risiko, langkah ke empat pengendalian risiko, langkah ke lima tahap komunikasi dan konsultasi, dan terakhir BMT UMY melakukan pemantauan dan tinjauan ulang. Dan ada 2 faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT UMY yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu dari pengelola BMT sendiri, dalam menganalisa kurangnya kehati-hatian, kurang selektif dalam memilih, dan terlalu mudah seorang marketing percaya kepada anggota. Sedangkan faktor dari luarnya adalah disebabkan dari unsur ketidak sengajaan yaitu berupa faktor alam yang membuat anggota kurang jelas mengenai situasi politik, keuangan, ekonomi dll.

Adapun permasamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu terletak pada sama-sama membahas tentang penanganan pembiayaan bermasalah dengan menggunakan metode kualitatif. Dan perbedaanya terletak pada objek penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Tessy Fadila Sofhiani, “Strategi penanganan pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Dalam persepektif Manajemen Risiko Syariah Studi Pada BMT UMY Yogyakarta” (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

5. Zaamah. “Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Burneh”.

Kesimpulan hasil dari penelitian terdahulu yaitu faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Burneh ada 3 hal yaitu: 1) musibah yang menimpa nasabah/anggota. 2) karakter buruk nasabah/anggota. 3) kemampuan nasabah/anggota. Dalam mengatasi penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT NU Cabang Burneh yaitu dengan menggunakan 3 tahapan. Pertama pendampingan secara intens, proses pendampingan tahapan ada 3 pertama menjalin komunikasi yang baik, melakukan penagihan, surat teguran. Tahapan kedua restrukturisasi pembiayaan, yaitu yang pertama penjadwalan ulang atau (*reschedulling*), yang kedua persyaratan kembali (*reconditioning*), yang ketiga penataan kembali (*restructuring*). Sedangkan tahapan terakhir yaitu eksekusi barang jaminan (menjual barang jaminan).

Persamaan dari penelitian terdahulu dan yang dilakukan pada peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Zaamah, “Analisis penyelesaian pembiayaan bermasalah di kspps BMT NU Jawa timur cabangBurneh” (Skripsi Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2019).

6. Winda Hidayanti, Hesty JuanKirana, Anisa May yustita dkk. “Studi Kasus Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal Wat-Tamwil Hubbul Wathon Pada Masa Pandemi Covid-19”.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah mengakibatkan menurunnya pendapatan BMT sehingga tidak ada pendapatan sama sekali. solusi yang diterapkan BMT Hubbul Wathon ini selama pandemi covid-19 dengan cara meningkatkan likuiditas BMT yaitu dengan cara menekankan atau mengurangi produk pembiayaan lancar agar dapat mengurangi dana yang beredar dengan mengurangi jumlah penggunaan kas BMT agar keuangan menjadi stabil kembali dan tidak terganggu akibat kredit yang tidak lancar. Dan juga menjalin hubungan baik dengan nasabah dengan cara menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan cara kekeluargaan agar nasabah merasa nyaman dan tidak lari dari tanggung jawab.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian terdahulu ini yaitu samas-sama membahas bagaimana penanganan pembiayaan bermasalah yang ada di BMT dan sama sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkkn perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian.

---

<sup>6</sup> Winda Hidayanti, Hesty JuanKirana, Anisa May yustita dkk, “Studi kasus penanganan pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal Wat-tamwil Hubbul wathon pada masa pandemi covid-19”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 No.1 Universitas Islam Indonesia. 2021.

7. **Firda Maulaya, “ Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di PT Muamalat Indonesia KCP Ponorogo”. (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pembiayaan bermasalah oleh PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo dan faktor-faktor apa saja yang dapat mengetahui penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menangani pembiayaan bermasalah pada bank muamalat yaitu *rescheduling*, *reconditioning* dan lelang eksekusi. Dan penyebab terjadinya pembiayaan pada bermasalah disini yaitu yang pertama Ao (*Account Office*) tidak mengindahkan prinsip 5C tetapi hanya menggunakan prinsip 3C saja. Tentu saja hal ini sangat menyimpang dari PBI Nomor: 5/7/PBI/2003 tentang kalitas aktiva produktif bagi bank syariah yang menyebutkan bahwa untuk menganalisis kelayakan usaha sekurang-kurangnya menggunakan faktor 5C.<sup>7</sup>

Persamaanya dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas analisis penyelesaian pembiayaan bermasalah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini fokus pada faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah sedangkan peneliti fokus pada penanganan dan penyelesaiannya.

---

<sup>7</sup> Firda Maulaya, “ Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di PT Muamalat Indonesia KCP Ponorogo” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

8. Melika Lulu Oktaviani. “Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad *Murabahah* dengan Fatwa DSN MUI”. (2018). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah ada 2 yaitu dari faktor internal yang berupa kelalaian dari pihak bank dalam menganalisis serta tidak cakupnya pegawai bank dalam menganalisis. Dan faktor eksternalnya yaitu faktor yang terjadi diluar manajemen. Dan penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam penelitian ini yaitu panggilan intensif, pemberian surat peringatan, *reshedulling*, *write off*, eksekusi jaminan.<sup>8</sup>

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas penyelesaian bermasalah dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaanya Penelitian ini keseuaian tahapan penerapan pembiayaan bermasalah sedangkan peneliti membahas tentang penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

9. Fatur Rohman, “Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Anuegerah Dharma Yuwana Kantor Pusat Jember”. (2019). Institut Agama Islam Negeri Jember.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah di BPR ADY KP Jember yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari internal

---

<sup>8</sup> Melika Lulu Oktaviani, “Analisis penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad *Murabahah* dengan Fatwa DSN MUI” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

bank: yaitu adanya kelalaian atau kurangnya ketelitian karyawan BPR Anugerah Dharma Yuwana KP Jember dalam menganalisa kepribadian debitur dan usaha debitur. sedangkan yang berasal dari debitur yaitu adanya musibah kematian yang menimpa keluarga debitur, kelalaian dan lain-lain. Dan penanganan yang dilakukan yaitu melakukan kunjungan dengan penagihan langsung terhadap debitur, Memberikan surat teguran atau peringatan 1-3 kali, melakukan pemanggilan terhadap debitur, melakukan penyelamatan kredit bermasalah terhadap debitur yang mempunyai *i'tikad* baik yaitu dengan penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu pembayaran, dan pemberian kredit baru dan tahap penanganan terakhir yaitu penjualan agunan atau jaminan secara kekeluargaan.<sup>9</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas penanganan kredit bermasalah dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya penelitiannya di bank konvensional sehingga menggunakan kredit bermasalah sedangkan peneliti di bank syariah yang menggunakan pembiayaan bermasalah.

**10. Fira Annisa, Mustapa Khamal Rokan. “ Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BPRS Puduarta Insani Di Era Covid-19 “.**

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Adanya pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta

---

<sup>9</sup> Fatur Rohman, “Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Anuegerah Dharma Yuwana Kantor Pusat Jember” (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019).



Insani secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan dampak risiko bagi bank itu sendiri maupun secara nasional. Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta Insani melalui beberapa tahapan yaitu: Pemberian surat teguran (surat peringatan 1 sampai 3), Pendekatan kepada nasabah yaitu memberikan solusi agar nasabah mampu membayar angsuran pembiayaannya sesuai dengan kemampuan nasabah, penagihan secara intensif yaitu penagihan langsung dengan mengunjungi usaha nasabah untuk mengetahui kondisi sebenarnya pada nasabah dan menyelesaikan permasalahannya. Proses *recheduling* yaitu perpanjangan waktu jatuh tempo nasabah, memperpanjang jangka waktu angsuran, dan yang paling banyak digunakan dimasa pandemi covid-19 ini yaitu memperkecil jumlah angsuran. Proses *reconditioning* yaitu perubahan sebagian atau bisa jadi seluruh persyaratan tanpa menambah sisa pokok yang harus dibayar ke bank.<sup>10</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas penanganan pembiayaan bermasalah dan cara yang dilakukan sama-sama memberikan surat teguran yaitu dengan dilakukannya sp1-3. Dan penyelesaiannya yaitu menggunakan *rescheduling*, *reconditioning*, *restrukturing*.

---

<sup>10</sup> Fira Annisa, Mustapa Khamal Rokan. “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BPRS Puduarta Insani Di Era Covid-19” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi 1, No.2* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Regina Erni dan Mustafa Kamal Rokan (2022)	Strategi Dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah Pada PT.Bank Sumut Syariah KCPSY Karya”, (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara)	Persamaan pada penelitian ini yaitu sma sama membahas tentang strategi pembiayaan bermasah dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Pada penelitian fokus penelitian ini hanya fokus pada strategi penanganannya sedangkan peneliti fokus pada penanganan dan penyelesaiannya.
2	Fira Anisa (2022)	Strategi penanganan pembiayaan bermasalah di PT. BPRS Paduarta Insani Di Era Covid-19	Persamaannya sama sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode Deskriptif dan sma sama membahas penanganan pembiayaan bermasalah	Perbedaannya terletak pada penewliotian ini cenderung meneliti strategi penangana pembiayaan bermaslah pada era covid 19 sedangkan peneliti fokus pada penanganan pembiayaan bermasalah.
3	Gama Pratama, Nur Haida, dan Sukma Nurwulan (2021)	Strategi penanganan Pembiayaan Bermasalah pada produk Bank Syariah (studi kasus di BSI KCP Cirebon). (Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon)	Sama sama membahas tentang bagaimna strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada produk Bank Syariah. Dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada generilasasi sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif
4	Firda Maulaya Fitri (2021)	Analisis penyelesaian pembiayaan	Mpersamaannya yaitu sama sama membahas	Pada penelitian ini fokus pada faktor-faktor penyebab terjadinya

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		bermasalah di PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo. (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)	tentang penanganan pembiayaan bermasalah di BMT dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif.	pembiayaan bermasalah sedangkan peneliti fokus pada penanganan dan penyelesaiannya
5	Winda Hidayanti, Hesty JuanKirana, Anisa Mayyustita dkk (2021)	Studi kasus penanganan pembiayaan bermasalah di Baitul Maal Wat-tamwil Hubbul wathon pada masa pandemi covid-19". ( Universitas Islam Indonesia).	sama-sama membahas penyelesaian bermasalah dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.	Dalam penelitian fokus pada studi penanganannya sedangkan peneliti berfokus pada penanganan dan pembiayaan bermasalah.
6	Febry Ardiansyah (2020)	Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Al-Ittihad Cabang Panam Kota PekanBaru", (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru).	Persamaannya yaitu sama-sama membahas strategi penanganan pembiayaan bermasalah dan metode yang digunakan sma sama menggunakan metode kualititaif	Penelitian ini berfokus pada penyelesaian pembiayaan bermasalah saja sedangkan peneliti berfokus pada penanganan dan penyelesaian koleabilitas pembiayaan personal bermasalah.
7	Zaamah (2019)	Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Burneh", (Universitas Sunan Ampel Surabaya).	Persamaanya yaitu sama-sama membahas analisis penyelesaian pembiayaan bermasalah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas penyelesaian pembiayaan bermasalah saja sedangkan peneliti fokus pada penyelesaian dan penanganan pembiayaan personal bermasalah.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
8	fatur Rohman (2019)	Penanganan kredit bermasalah pada PT. BPR Anugrah Dharma Yuwana Kantor Pusat Jember	Persamaannya membahas tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah dan metode yang dilakukan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian membahas penanganan kredit bermasalah yang dilakukan di bank konvensional sedangkan peneliti sendiri membahas penanganan pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah
9	Tessy Fadla Sofhiani (2018)	Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Dalam Perspektif Manajemen Risiko Syariah Studi Pada BMT UMY Yogyakarta (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta).	Persamaannya yaitu terletak pada sama-sama membahas pembiayaan bermasalah di BMT dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas strategi penanganan bermasalah pada semua produk pembiayaan sedangkan penelitian ini berfokus pada pembiayaan persomal saja.
10	Melika Lulu Oktaviani (2018)	Analisis penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad murabahah dengan fatwa DSN MUI. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).	Persamaannya sama-sama membahas penanganan pembiayaan bermasalah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini kesesuaian tahapan penerapan pembiayaan bermasalah sedangkan peneliti membahas tentang penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Sumber : Diolah Peneliti

## B. Kajian Teori

Pada bagian ini pembahasan teori yang dijadikan sebagai persepektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawancara peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>11</sup> oleh karena itu kajian teori yang akan dibahas diantaranya:

### 1. Strategi

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang berasal dari kata “stratos” yang memiliki arti tentara. Dan “ag” berasal dari memimpin. Dalam penggunaannya stratagos dapat diartikan berperang. Namun pada pengistilahannya strategi merupakan ilmu perencanaan dan pengerahan sumber daya untuk oprasi besar besaran, melansir kekuatan pada posisi yang paling menguntungkan sebelum menyerang lawan. Menurut pendapat Thomposan, strickland, dan Gamble mengatakan strategi perusahaan terdiri dari beberapa unsur yaitu gerakan pesaing, manajer melakukan pendekatan bisnis untuk meningkatkan pertumbuhan, berusaha menarik dan memuaskan pelanggan untuk mencapai target yang ditetapkan.<sup>12</sup> Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tahun 2007, terdapat poin bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi sendiri merupakan suatu

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

<sup>12</sup> Fira Annisa, Mustapa Khamal Rokan. “Strategi Penanganan Bermasalah pada PT. BPRS Puduarta Insani Di Era Covid-19” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi 1*, No: 2,(2022): 2828-5298.

rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan dan target tertentu. Glueck dan Jauch juga mengatakan bahwa rencana yang disusun dan disatukan secara menyeluruh dapat menghadapi tantangan lingkungan guna memastikan tujuan perusahaan dapat tercapai disebut strategi. Menurut Mintzberg' juga berpendapat strategi adalah respon yang diberikan perusahaan atau organisasi dalam menghadapi ancaman internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu perusahaan atau organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan susunan sebuah rencana yang disiapkan oleh perusahaan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi baik dari sisi internal maupun eksternal agar perusahaan bisa berjalan sebagaimana mestinya dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Penanganan

Penanganan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembiayaan yaitu Penanganan pembiayaan bermasalah karena dalam proses ini menemukan sebuah gejala masalah maka upaya yang harus dilakukan adalah segera mengambil langkah penanganan yang tepat agar masalah tidak menjadi besar.<sup>13</sup> Yaitu dengan cara :

### a. Mengantisipasi risiko pembiayaan bermasalah

*Preventif* (pencegahan) merupakan upaya yang dilakukan bank sejak pencegahan yang bank lakukan dimuali sejak nasabah

---

<sup>13</sup> Ubaidillah, "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya" *Jurnal Ekonomi Islam* 6, No.2, (2018): 287-310.

mengajukan permohonan pembiayaan, pembuatan perjanjian pembiayaan yang sesuai, pengikatan agunan yang menjamin kepentingan bank, juga dilakukannya pemantauan serta pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan.

b. Penyelamatan pembiayaan bermasalah

Penyelamatan pembiayaan yaitu istilah teknis yang biasa dipergunakan di kalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam usaha mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh debitur yang masih memiliki prospek usaha yang baik, namun mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau kewajiban-kewajiban lainnya, agar debitur dapat memenuhi kembali kewajibannya.

3. Penyelesaian

a. Pengertian penyelesaian

Dalam peraturan perundang-undangan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tentang restrukturasi pembiayaan tentang penyelesaian pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit usaha syariah.<sup>14</sup> secara umum proses penyelesaian pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) *Rescheduling* (penjadwalan kembali)

*Rescheduling* merupakan cara untuk mengatasi pembiayaan bermasalah dengan melakukan penjadwalan kembali

---

<sup>14</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 83.



kepada debitur yang mempunyai niat baik untuk membayar kewajibannya. *Rescheduling* ini dilakukan untuk menyelamatkan pembiayaan debitur dari nasabah yang tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok pembiayaan yang sudah dijadwalkan sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penjadwalan kembali terhadap pelunasan pembiayaan. Dalam hal ini sesuai dengan arus kas yang bersumber dari dari kemampuan usaha nasabah.

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami nasabah, Perlu adanya *rescheduling* ini sehingga nasabah mendapat kesempatan untuk melakukans usaha seperti semula sehingga dapat memenuhi kembali kewajibannya kepada bank. Tetapi apabila nasabah tidak berhasil diperingatkan maka penanganan akan berlanjut ke jalur hukum.

## 2) *Reconditioning* (persyaratan kembali)

*Reconditioning* yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat pembiayaan yang tidak terbataas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, penundaan pembayaran dan pemberian potongan.<sup>15</sup> Yang merupakan sebuah cara penyelamatan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang diberikan menggunakan cara melakukan perubahan kepada

---

<sup>15</sup> Aye Sudarto, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al -Hasanah Lampung Timur" *Jurnal Islamic banking* 1 5, No.2 (Februari 2020) 105.

seluruh kondisi tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.

### 3) *Restrukturing* (Penataan kembali)

Penataan kembali merupakan perubahan seluruh persyaratan pembiayaan berupa penambahan dana, fasilitas pembiayaan. Penerapan restrukturisasi pembiayaan bisa dilakukan secara bersamaan seperti *rescheduling* dan *reconditioning*, *rescheduling de restrukturing* dengan cara memberikan keringanan jumlah angsuran serta kelonggaran jadwal pembayaran sesuai dengan kesepakatan yang diambil. Berharap agar pembiayaan bermasalah bisa teratasi dengan dilakukannya restrukturisasi.

## b. Peraturan Undang-Undang

- 1) Peraturan Bank Indonesia No.8/12/PBI/2006 tanggal 10 Juli 2006 tentang Laporan Berkala Bank Umum, Penjelasan Pasal 2 ayat (4) huruf g : “Restrukturisasi Pembiayaan adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan pembiayaan, piutang, dan atau *ijarah* terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.” PBI No 8/21/PBI/2006 tgl 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 1 butir 31: “Restrukturisasi Pembiayaan adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan Penyediaan Dana terhadap nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dengan

mengikuti ketentuan yang berlaku yaitu Fatwa Dewan Syariah Nasional dan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku bagi bank syariah.” Dari berbagai ketentuan Bank Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tujuannya, penyelamatan pembiayaan merupakan upaya lancar (golongan kurang lancar, diragukan dan macet) dapat menjadi atau secara bertahap menjadi golongan lancar kembali.

- 2) Peraturan bank indonesia No.10/18/PBI/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi bank syariah dan unit usaha syariah, sebagai berikut dan langkah-langkah restrukturisasi yang dilakukan bank dengan mengikuti ketentuan yang berlaku agar pembiayaan non restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui : 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya. 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*) yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank. 3) Penataan kembali (*restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Djamil, *penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, 243.

#### 4. Pembiayaan

##### a. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihannya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>17</sup>

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio juga mengatakan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>18</sup>

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah bab 1 pasal 1 ayat 25 menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :1) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. 2) transaksi sewa beli dalam bentuk *ijarah mutahiyah bitamlik*. 3) transaksi jual beli dalam bentuk piutang *mudharabah*, saham, dan *istisna*. 4) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard* dan. 5) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk

---

<sup>17</sup> Didip Diantara, *Strategi Membangun Bisnis Mandiri* Jakarta:Gramedia Pustaka Utama), 50.

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Islamic Banking Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001) 160.

mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.<sup>19</sup>

Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang diatas bahwa setiap nasabah bank syariah yang sudah mendapatkan pembiayaan wajib hukumnya untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah sesuai dengan ketentuan dan jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

#### b. Jenis-jenis pembiayaan

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio berdasarkan sifat penyaluran pembiayaan terbagi menjadi 2 yaitu:<sup>20</sup>

##### 1) Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif ini merupakan jenis pembiayaan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Sedangkan dalam definisi luas yaitu sebagai peningkatan usaha, produksi, perdagangan dan investasi. Menurut keperluannya pembiayaan produktif dibagi menjadi :

##### a) Pembiayaan modal kerja

Merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan produksi maupun peningkatan kualitas hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

<sup>19</sup> Fathurrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, 64.

<sup>20</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Islamic Banking Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*,

b) Pembiayaan investasi

Merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.<sup>21</sup>

2) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif sendiri merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis saat akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pembiayaan merupakan sebuah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana ke pihak lain. Penyaluran dana yang dilakukan dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan antara pemilik dana dan pengguna dana.

c. Prosedur pemberian pembiayaan

Pada tahap ini merupakan kegiatan tahap awal pembiayaan. Yang mempunyai peranan penting dalam pengumpulan informasi pemberian pembiayaan. Terutama pada calon debitur yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank. Nantinya bank akan mengumpulkan informasi baik itu dalam wawancara maupun meminta bahan tulis seperti menanyakan usaha calon debitur, pembiayaan yang akan diajukan nantinya, jaminan dan surat surat lainnya. Biasanya pada saat tersebut calon debitur dimintai mengisi formulir permohonan

---

<sup>21</sup> Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen*, 200.

pembiayaan yang disediakan oleh bank, baik itu dari wawancara, keterangan tertulis formulir.<sup>22</sup>

Secara umum prosedur pemberian pembiayaan menurut badan hukum sebagai berikut :

1) Pengajuan proposal oleh nasabah

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal pembiayaan:

a) Riwayat Perusahaan

Setiap riwayat hidup perusahaan jenis bidang usaha, nama pengusaha berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan, serta wilayah pemasaran penduduknya.

b) Tujuan pengambilan pembiayaan

Dalam hal ini benar-benar harus jelas tujuan mengambil pembiayaan seperti untuk memperbesar omset penjualan dan lain-lain.

c) Besarnya pembiayaan dan jangka waktu

d) Cara pemohon pengambilan pembiayaan

e) Jaminan pembiayaan

Dalam pemberian Jaminan baik dalam bentuk surat ataupun sertifikat harus benar-benar dilakukan dengan teliti jangan sampai

---

<sup>22</sup> Khoirul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 222.



terjadi sengketa palsu, dan biasanya dalam jaminan ini juga dilampirkan berkas-berkas yang telah disyaratkan seperti :

- a) Akta pendirian perusahaan
  - b) Bukti diri (KTP)
  - c) Terdapat daftar tanda perusahaan
  - d) Npwp nomer pokok (wajib pajak)
  - e) Neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir
  - f) Foto copy sertifikat yang dijadikan jaminan
  - g) Daftar penghasilan bagi perseorangan
  - h) KK bagi perseorangan
- 2) Penyelidikan berkas jaminan

Dengan diadakan penyelidikan tujuannya untuk mengetahui berkas yang diajukan sudah sesuai dengan persyaratan apa belum lengkap. Jika menurut perbankan berkas yang dikumpulkan belum lengkap maka nasabah diminta segera melengkapinya sampai batas waktu tertentu dan jika sudah tidak sanggup melengkapinya maka sebaiknya pemohon pembiayaan dibatalkan saja.<sup>23</sup>

## 5. Pembiayaan Bermasalah

### a. Pengertian Pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, kemudian nasabah dapat melakukan pembayaran atau mengangsur sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati dan

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : PT Raja Grafindo 2008), 117.

ditandatangani oleh bank dan nasabah.<sup>24</sup> Menurut Fathurrahman Djamil pembiayaan bermasalah merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, yang dalam pembiayaannya kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>25</sup>

Menurut pendapat Mahmoedin secara spesifik pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kurang lancar yang mana nasabahnya tidak memenuhi persyaratan yang ada didalam akad, dan pembiayaan yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran sehingga terjadi penunggakan. Dan jika seorang nasabah melakukan pembiayaan kemudian tidak bisa menepati janji pembayaran maka perlu tindakan hukum untuk menagihnya.

Selanjutnya ada berbagai definisi mengenai pembiayaan bermasalah, antara lain:

1) Pengertian umum

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kurang lancar atau pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan.

2) Pengertian khusus

Menurut pengertian khusus atau pengertian pihak perbankan (terutama cabang bank asing di Indonesia) menganggap

---

<sup>24</sup> Syahid Suhandi Aziz, Bambang Utoyo, "Analysis of the Implementation of Prudential Banking Principle in Overcoming Problematic Financing Management in Muamalat Indonesia Banks in 2013-2017," *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 4, No.4 (April,2019), 339.

<sup>25</sup> Fathurrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, 41.

suatu pembiayaan bermasalah apabila debitur tidak memasukan laporan yang diperjanjikan.

### 3) Pengertian konsep perbankan

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berada dalam klasifikasi diragukan dan macet mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang dianut oleh perbankan Indonesia.

### 4) Pengertian konsep akuntansi

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berisiko tinggi, sehingga memaksa bank untuk menyisihkan sebagian keuntungan guna untuk menghadapi risiko kegagalan pengembalian pembiayaan.<sup>26</sup>

## b. Landasan hukum pembiayaan bermasalah

Dasar hukum pembiayaan bermasalah tercantum dalam ayat suci Al-Qur'an surat Al Isra' ayat 34

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ<sup>ج</sup>  
وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا<sup>ط</sup>

Artinya: Penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya.<sup>27</sup>

Dasar hukum di atas apabila terikat perjanjian utang atau pembiayaan dalam jangka waktu tertentu maka wajib hukumnya janjinya ditepati sesuai dengan perjanjian yang dibuatnya.

<sup>26</sup> As. Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002) 2-5.

<sup>27</sup> Al-Quran, 17:34.

c. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah

Terjadinya pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah disebabkan oleh dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal disebabkan dari manajemen bank itu sendiri seperti :<sup>28</sup>

- a) Kurangnya evaluasi nasabah
- b) Kesalahan setting fasilitas pembiayaan
- c) Kurang baiknya pemahaman atau bisnis nasabah
- d) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
- e) Proyeksi penjualan terlalu optimis
- f) Proyeksi penjualan tidak menghitung kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor
- g) Lemahnya supervisi dan monitoring

2) Faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal ini disebabkan oleh pihak luar seperti :

- a) Karakter nasabah tidak amanah dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatan
- b) Melakukan side streaming penggunaan dana
- c) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha

---

<sup>28</sup> Trisadini, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 102.

- d) Usaha yang dijalankan relatif baru
  - e) Bidang usaha yang dimiliki nasabah telah jenuh
  - f) Tidak mampu menanggung masalah/kurang menguasai bisnis/perselisihan sesama direksi
  - g) Terjadinya bencana alam
  - h) Adanya kebijakan pemerintah
- d. Penggolongan pembiayaan bermasalah

Menurut SE BI No.31/10/UPPB tanggal 12 November 1998 Pembiayaan bermasalah dapat digolongkan menjadi 5 kategori yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan terakhir yaitu macet.<sup>29</sup>

1) Lancar

Termasuk dalam kategori lancar apabila kredit atau pembiayaan tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman maupun bunga/jasanya.

2) Dalam perhatian khusus

Termasuk dalam kategori perhatian khusus yaitu jika kredit atau pembiayaan mengalami penundaan pembayaran yang mengalami penundaan pembayaran pokok pinjaman bunga atau bungayannya selama 1 sampai 2 bulan dari waktu yang dijanjikan.

3) Kurang lancar

Pembiayaan yang digolongkan kedalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> Badriyah Harun, *Penyelesaian Sengketa Pembiayaan Bermasalah* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010), 115-116.

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga telah melampaui 90 hari
  - b) Sering terjadi cerukan
  - c) Frekuensi mutase rekening relatif rendah
  - d) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah diperjanjikan lebih dari 90 hari
  - e) Dokumentasi pinjaman yang lemah
- 4) Diragukan

Pembiayaan yang termasuk atau yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari
- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- d) Terjadi kapitalisasi bunga
- e) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun peningkatan jaminan.

5) Macet

Pembiayaan yang tergolong kedalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Prospek usaha
- b) Kondisi keuangan
- c) kemampuan membayar

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian memuat deskripsi pendekatan penelitian yang digunakan. Adapun pendekatan pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif serta jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melakukan penelitian.<sup>30</sup> Pada bab ini terdapat beberapa hal yang menyangkut asumsi dasar maupun fakta yang dianggap benar tanpa pembuktian dan juga batasan-batasan, yaitu aspek-aspek khusus yang digunakan sebagai kerangka berpikir. Selanjutnya, menganalisis masalah dan variabel yang terkandung dalam judul penelitian. Analisis ini dibutuhkan guna mengatur alur pemikiran untuk menyelesaikan persoalan.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak dengan prosedur statistik atau kuantifikasi.<sup>31</sup> Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif juga dikatakan sebagai penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan atau mengartikan fenomena yang terjadi, dimana peneliti disini sebagai instrument kunci, pengambilan data dan sampelnya dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan datanya secara gabungan atau triangulasi, analisis datanya lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 292.

<sup>31</sup> Salim, Syahrums, *Metode Kualitatif* (Bandung : Citapustaka Media, 2012),41.



Pengambilan sample secara *purposive* ini adalah dimana kriteria calon informan nantinya yang akan memberikan informasi yaitu seseorang atau karyawan dari pihak BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yang langsung menangani terkait dengan pembiayaan bermasalah.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dimana hasil penelitian ini harus menjelaskan obyek, fenomena atau *setting social* yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang sifatnya naratif. Penelitian yang bersifat deskriptif ini harus berisi tentang kutipan-kutipan data yang bersifat fakta yang didapat di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap hasil laporan yang disajikan.<sup>32</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berisi tentang dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>33</sup> Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan ini bertempat di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Yang beralamat di Jl. Trunojoyo No. 123a, kauman, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131.

Alasan memilih lokasi penelitian yaitu BPRS Bhakti Sumekar Jember sudah terkenal sejak tahun 2017 dengan usia perusahaan yang masih muda, dan merupakan satu-satunya BPRS di kota Jember, serta dikenal sebagai salah satu bank yang menerapkan prinsip syariah pada setiap akadnya. Keunggulan BPRS Bhakti Sumekar Jember dibanding 24 BPR yang berada di kota Jember terletak pada keunggulan yang berbasis syariah.

---

<sup>32</sup>Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejal, 2018), 8.

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020),47.

### C. Subyek Penelitian

Pada subyek penelitian ini berisikan jenis dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau narasumber.<sup>34</sup> Subyek penelitian atau informan yang akan dimintai keterangan dan data adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang kita cari tentang pembiayaan bermasalah.

Adapun informan yang dianggap paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti adalah :

1. Ketua cabang BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yaitu bapak Hasanol Imam.
2. Karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yaitu bapak muhammad Fajar selaku *Account Officer*
3. Karywan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yaitu Ibu Wiwin Adiwiyanti selaku bagian *Legal*
4. Karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember Yaitu Ibu Venthly Bintang sebagai bagian *lending*
5. Nasabah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yaitu bapak Abdul. Aziz selaku nasabah Pembiayaan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.
6. Nasabah BPRS Bhakti Sumekar Ibu Desy Ratnawati nasabah pembiayaan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 47.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, contohnya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersal dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

##### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada observasi yang akan peneliti lakukan bertempat di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Dalam observasi ini peneliti ingin memperoleh informasi secara langsung yang berkaitan dengan analisis strategi *Handling And Settlement* pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.<sup>36</sup> wawancara ini akan dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang memegang segala informasi yang lengkap mengenai permasalahan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu pembiayaan bermasalah yang ada di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Pada wawancara ini akan dilakukan kepada pihak yang bersangkutan dengan tujuan peneliti akan

---

<sup>35</sup> Tim penyusun, 47.

<sup>36</sup> <https://kbbi.web.id/wawancara.html>.

meng gali informasi dan data-data analisis strategi *Handling And Settlement* pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bersal dari dokumen yang artinya barang-barang. Pada metode ini peneliti akan mencatat data-data yang sudah ada. Dan dokumentasi ini bisa berupa tulisan, Gambar, dan Karya Seni. Peneliti disini menggunakan tekhnik dokumentasi untuk memperoleh data seperti data sejarah, visi misi, Struktur organisasi dan produk – produk, serta arsip, hingga laporan-laporan yang ada di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi antara lain :

- a. Sejarah BPRS Bakti Sumekar Cabang Jember
- b. Struktur BPRS Bakti Sumekar Cabang Jember
- c. Visi dan Misi BPRS Bakti Sumekar Cabang Jember
- d. Penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember
- e. Dokumen lain yang berkaitan dan mendukung dengan penelitian

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai . Analisis data ini merupakan proses terpenting dalam penulisan ilmiah. Karena data yang dsigunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian tersebut. Adapun langkah-langkah analisis data antara lain :

### 1. Pengumpulan Data

Sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan peneliti diharuskan melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang masih terbaca secara garis besar menjadi fokus-fokus pada penelitian. Proses pengumpulan data ini menekankan waktu selama proses penelitian berlangsung.<sup>37</sup>

### 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal penting, dicari pola dan temanya, dan membuang yang tidak perlu.<sup>38</sup> jadi dapat disimpulkan bahwa data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan bisa mencarinya jika diperlukan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk naratif dan hubungan antar kategori. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti nantinya kan lebih mudah untuk memahami fenomena yang terjadi, dan merencanakan kinerja selanjutnya. Pada tahap ini hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di klasifikasi sesuai dengan kajian masing-masing.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 247.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 338.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih belum terlalu jelas sehingga telah diteliti akan menjadi jelas.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang penting, agar data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya secara ilmiah sekaligus untuk menguji kevalidan data yang diperoleh.

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode sendiri merupakan suatu cara untuk menguji keabsahan data atau menguji keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama. Triangulasi metode yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini merupakan suatu proses pengujian untuk menguji keabsahan suatu data dengan memeriksa data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber data.<sup>39</sup> Selain wawancara mereka juga melakukan observasi dan mengambil dokumentasi untuk menjamin kelangsungan dalam proses penelitian.

---

<sup>39</sup>Sapto Haryoko, Bahtiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian kualitatif* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020), 414.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, Tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya :

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih objek penelitian
- c. Melakukan peninjauan observasi terkait objek penelitian yang ditentukan
- d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Penelitian mengajukan judul dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
- e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari refrensi penelitian terdahulu serta kajian yang terkait dengan judul penelitian
- f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- g. Mengurus perizinan penelitian
- h. Mempersiapkan penelitian dilapangan

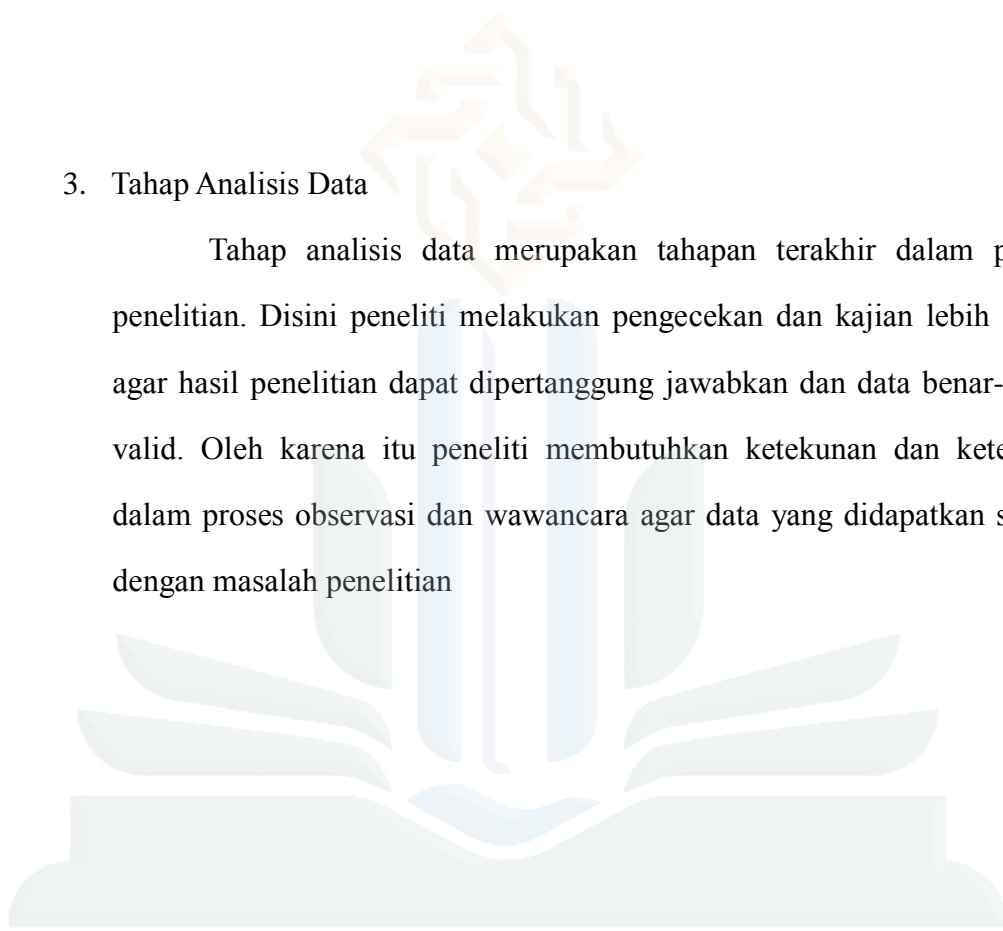
### 2. Tahap penelitian dilapangan

Pada tahap ini penelitian memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk dijadikan data dan informasi penelitian dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpulan data secara langsung.



### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dalam proses penelitian. Disini peneliti melakukan pengecekan dan kajian lebih lanjut agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan data benar-benar valid. Oleh karena itu peneliti membutuhkan ketekunan dan ketelitian dalam proses observasi dan wawancara agar data yang didapatkan sesuai dengan masalah penelitian



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian



Gambar 4.1

##### 1. Sejarah Singkat BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember

BPRS Bhakti Sumekar awalnya dulu BPR Bhakti Sumekar adalah sebuah Usaha Daerah (BUMD) kabupaten Sumenep. Bank ini didirikan pada tanggal 16 september 2002 dengan bentuk perseroan terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya statusnya berubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Dikeluarkannya undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan peraturan pemerintah No. 25 tentang kewenangan otonom saat ini telah diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut digunakan untuk emingkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta untuk mensejahterakan masyarakat secara merata. Pemerintah kabupaten Sumenep sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut.

Bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan kondisi daerah Sumenep yang sangat ideal adalah lembaga keuangan mikro, dalam hal ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat yang berdomisili di Sidoarjo yaitu PT. BPR DANA MERAPI untuk kemudian direlokasi ke Kabupaten Sumenep. Untuk melakukan akuisi terhadap PT. BPR Dana dan Merapi Pemkab Sumenep membuat *memorandum of Understanding* (MOU) dan surat perjanjian kerja sama pendiri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di kabupaten Sumenep Nomor 910/608b/435.304/200-1011/BMI/PKS/XII/2001 yang ditandatangani oleh bupati Sumenep dan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk. Pada tanggal 27 Desember 2001 dalam MOU ;pihak PT. Bank Muamalat sebagai pelaksana dalam proses pengambilan BPR serta tanggung jawab terhadap pemberian konsultan untuk perizinan, rekrutmen, pelatihan dan pembinaan. PT. BPR DANA MERAPI merupakan perusahaan yang diakui oleh pemerintah kabupaten Sumenep dan merupakan perusahaan yang asal tersebut didirikan berdasarkan akta notaris Yanita Poerto SH No 64 tanggal 30 Juli 1992 dan telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan nomor C2-392.HT.01.01.TH.1993 tanggal 22 Januari 1993, serta telah didaftarkan di kantor pengadilan Negeri Sidoarjo dengan nomor 41/30/PT-1993 ;tanggal 6 februari 1993. Rencana akuisisi dari pemerintah kabupaten Sumenep telah memperoleh rekomendasi dan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kabupaten Sumenep tanggal 19 November 2001 dengan nomor

910/953/435/430/2001 dan disetujui pula oleh Bank Indonesia pada surat persetujuan nomor 4/5/DBPR/P3BPR/Sb.

Perkembangan PT BPR Dana Merapi yaitu dengan mengalami perubahan nama menjadi BPR Bhakti Sumekar dengan Akta Nomor 24 tanggal 16 September 2002 oleh notaris Karuniawan Surjanto, SH notaris di Sidoarjo dan persetujuan dari Bank Indonesia No.04/8/KEP/PBI/sb/2002 tanggal 11 November 2003 dan mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No. C-19351 NT.01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang persetujuan akta perubahan anggaran dasar perseroan terbatas.

Perubahan sistem dari konvensional menjadi sistem syariah juga perubahan PT BPRS Bhakti Sumekar menjadi PT BPRS Bhakti Sumekar tanggal 20 Februari 2002 dengan surat persetujuan Nomor j dalam akta notaris Sukarini SH notaris di Sidoarjo No. 1 tanggal 1 November 2003 telah mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No. C-01389 HT.01.04.TH.2004 tanggal 19 Januari 2004 dan persetujuan izin prinsip Bank Indonesia NO. 6/606/DPbs Jakarta tanggal 21 Mei 2004 serta Bank Indonesia Cabang Surabaya No. 6/353/DPBPR/IDABPR/Sb tanggal 22 Juni 2004.

Pembukaan Kantor BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Jember dilakukan pada tanggal 10 November 2017 ini merupakan cabang yang ke 23. Sebelumnya, BPRS Bhakti Sumekar telah sukses membuka 3 kantor cabang di Pamekasan dan 25 kantor cabang di Sumenep. Jadi, total kantor

kas sebanyak 3 kantor kas.

Alasan dipilihnya kota Jember sebagai Kantor Cabang BPRS Bhakti Sumekar, menurut Direktur Utama BPRS Bhakti Sumekar Novi Sujantmiko, karena Jember cukup strategis untuk ikut serta memajukan perekonomian di Kota pendalungan ini. Berdirinya BPRS Syariah, menurutnya akan menambah beragamnya pilihan bagi masyarakat Jember dalam melayani perbankan, terutama yang berbasis syariah.

## 2. Visi Misi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember

Visi dari BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember adalah terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya.

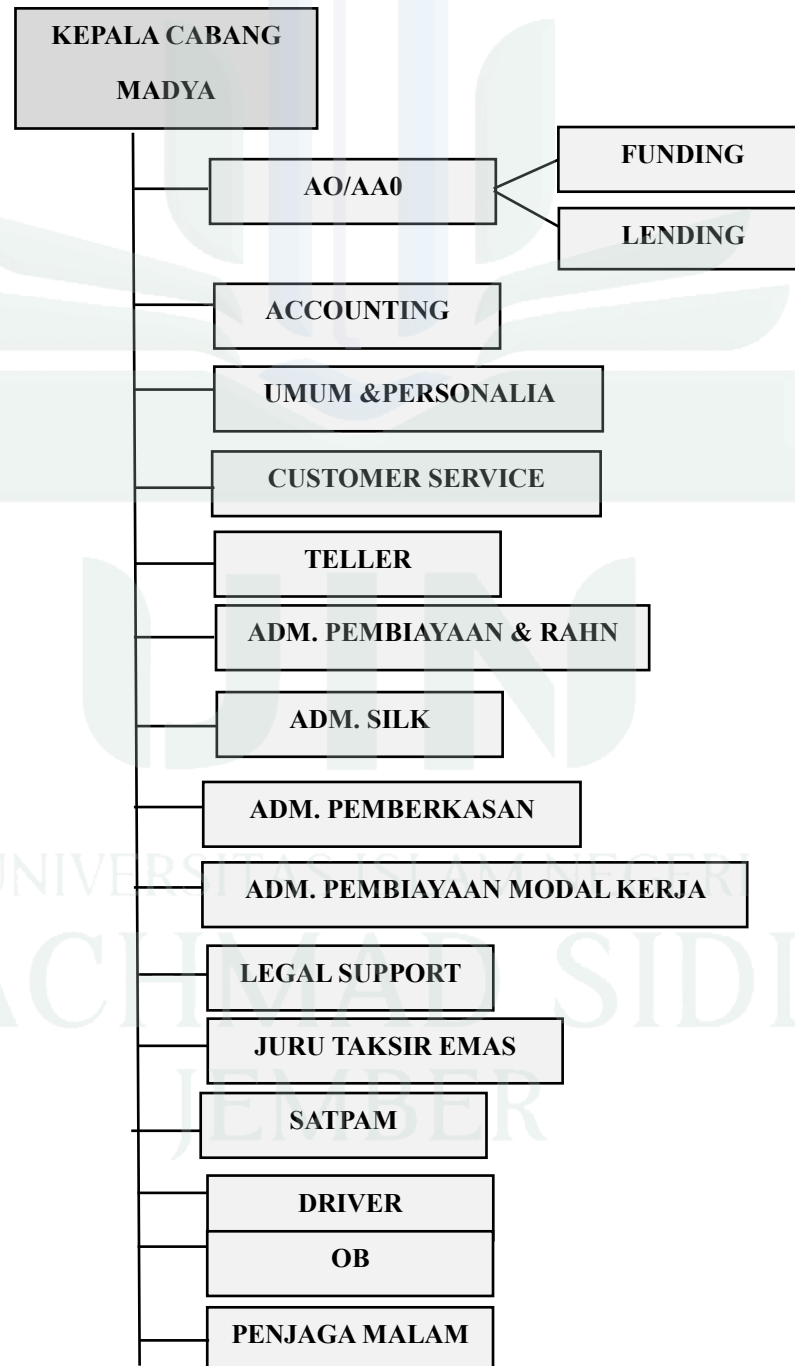
Sedangkan misi dari BPRS Bhakti Sumekar antara lain:

- a. Perantara keuangan antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasarkan syariah.
  - b. Membantu pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah
  - c. Mengupayakan meningkatnya pendapatan asli daerah.
- ## 3. Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember

Struktur organisasi merupakan sebuah rancangan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab bagi setiap jabatan yang terdapat pada struktur organisasi tersebut. Struktur organisasi memiliki peranan terpenting untuk mencegah adanya ketidakjelasan penugasan dan tanggung jawab sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat dikerjakan

sesuai pemetaan. Gambaran struktur organisasi Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Jember dapat dilihat seperti pada gambar berikut:

**Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember**



Sumber : Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember

Berikut merupakan tugas dan wewenang masing-masing fungsi bagian dalam struktur organisasi BPRS BHAKTI Sumekar Cabang Jember sebagai berikut :

a. Pimpinan Cabang Madya

- 1) Merencanakan dan menetapkan kebijakan operasional perusahaan.
- 2) Mengarahkan dan mengendalikan kebijakan terhadap karyawan, sarana dan prasarana kerja demi kelancaran usaha.
- 3) Mengoordinasikan, merancang dan memberikan persetujuan penyusunan rencana kerja serta anggaran perusahaan diunit kerjanya.
- 4) Memastikan dan mengarahkan adanya peningkatan produk serta pelayanan kepada nasabah.
- 5) Melaksanakan fungsi Sistem teknologi informasi dan menyusun laporan kegiatan usaha secara berkala.

b. AO (*Account Officer*)

Pada Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Jember, bagian

AO (*Account Officer*) dibagi menjadi 2 bagian tugas yang berbeda, yaitu:

- 1) AO (*Account Officer*) bagian Funding (menghimpun dana) mempunyai tugas :
  - a) Memasarkan dan mempromosikan produk simpanan dan deposito kepada nasabah dan/atau calon nasabah.
  - b) Mencari nasabah untuk melakukan transaksi pada produk simpanan, ataupun deposito.



- c) Bertanggungjawab terhadap pencapaian target *funding* (simpanan dan deposito) yang telah ditentukan oleh perusahaan yang
  - d) Melakukan analisa kelayakan terhadap nasabah pada produk simpanan dan deposito.
- 2) AO (*Account Officer*) bagian Lending (menyalurkan dana) mempunyai tugas :
- a) Memasarkan dan mempromosikan produk pembiayaan kepada nasabah dan/atau calon nasabah.
  - b) Mencari nasabah untuk melakukan transaksi pada produk pembiayaan.
  - c) Bertanggungjawab terhadap pencapaian target lending (pembiayaan yang telah ditentukan oleh perusahaan yang
  - d) Melakukan analisa kelayakan terhadap nasabah pada produk pembiayaan.
- c. *Accounting*

Pada Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Jember, bagian akuntan (*accounting*) merangkap bagian lain yaitu bagian umum dan personalia. Berikut ini adalah tugas dari bagian akuntan (*accounting*), personalia dan bagian umum:

- 1) Akuntan (*Accounting*)
  - a) Membuat pembukuan atas transaksi keuangan perusahaan.
  - b) Mencatat segala pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan operasional perusahaan dan meng-*entry*nya ke dalam buku besar akuntansi.

- c) Membuat rekapitulasi keuangan perusahaan yang harus ditandatangani dan diserahkan kepada pimpinan cabang.
- d) Menginput data data jurnal akuntansi ke dalam sistem perusahaan.
- e) Melakukan verifikasi dan memeriksa kelengkapan dokumen yang berhubungan dengan transaksi keuangan perusahaan.
- f) Melakukan penyesuaian bersama teller terkait pengeluaran dan pemasukan perusahaan dengan mengacu pada Buku Kas perusahaan.
- g) Membuat laporan keuangan perusahaan dalam periode bulanan maupun tahunan.

## 2) Bagian Personalia

- a) Menyusun anggaran perusahaan yang berkaitan dengan tenaga kerjaperusahaan.
- b) Membuat job analyst, job description dan job specifications.
- c) Mengurus dan mengembangkan karyawan.
- d) Mengurus dan melaksanakan rekrutmen dan seleksi terhadap calon tenaga kerja.
- e) Mengurus persoalan yang berkaitan dengan kesejahteraan dan pemberhentian (PHK, pensiun dan *resign*) karyawan.

## 3) Bagian Umum

- a) Mengurus berbagai bentuk perizinan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

- b) Melakukan analisa kebutuhan anggaran pengadaan dan pemeliharaan terhadap seluruh fasilitas perusahaan.
- c) Melakukan proses terhadap pengadaan barang, fasilitas dan alat-alat kantor.
- d) Menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar perusahaan.

d. Teller

- 1) Melakukan kegiatan administrasi perusahaan.
- 2) Melayani nasabah terkait dengan slip perusahaan (penarikan, penyetoran, perpanjangan dan lain-lain).
- 3) Memberikan layanan informasi kepada nasabah ketika melakukan transaksi tabungan, deposito dan lain sebagainya.
- 4) Melakukan kegiatan administrasi.
- 5) Mencatat setiap transaksi penyetoran maupun pengeluaran ke buku besar setiap harinya.

e. *Customer Service*

- 1) Memberikan informasi dan pelayanan jasa bank kepada nasabah khususnya pada produk simpanan (tabungan dan deposito).
- 2) Pusat informasi dan pemecahan masalah untuk setiap nasabah baik simpanan maupun pembiayaan.
- 3) Melakukan administrasi pembukuan atas transaksi untuk bank maupun untuk nasabah khususnya produk simpanan.

f. Admin pembiayaan serba guna dan *rahn*

- 1) Melakukan kegiatan pelayanan kantor dan administrasi yang berkaitan dengan pembiayaan serba guna dan *rahn*.
- 2) Surat persetujuan pembiayaan (SPP) serba guna dan *rahn*.
- 3) Menyiapkan akad (perjanjian) untuk pengikatan agunan jaminan pembiayaan serba guna dan *rahn*.
- 4) Menyiapkan slip-slip yang berkaitan dengan pencairan, angsuran, pelunasan dan perpanjangan pada produk pembiayaan serba guna dan *rahn*.
- 5) Menyiapkan kartu angsuran untuk nasabah khususnya nasabah pembiayaan serba guna.
- 6) Membuat tabel rencana pembayaran nasabah dan penanganan barang jaminan nasabah.

g. Admin SILK (Sistem Layanan Kreditur)

- 1) Mengakses informasi data yang berkaitan dengan data nasabah, data agunan dan data lainnya yang berasal dari lembaga keuangan lainnya.
- 2) Mencetak data-data yang telah diakses sebagai persyaratan dalam pengajuan pembiayaan calon nasabah.
- 3) Merahasiakan data-data yang telah diakses kecuali kepada nasabah/petugas yang bersangkutan.

h. Admin Pemberkasan

- 1) Memperbarui dan memelihara sistem pengarsipan.
- 2) Menangani permintaan administrasi dan pertanyaan dari pimpinan.

- 3) Mengecek kelengkapan berkas dokumen nasabah mulai dari pengajuan hingga persiapan akad.
  - 4) Mengecek kelengkapan legalitas berkas nasabah.
  - 5) Menjadi titik kontak untuk menghubungkan perusahaan dengan klien internal maupun external.
- i. Admin Pembiayaan UMKM
- 1) Melakukan kegiatan pelayanan kantor dan administrasi yang berkaitan dengan pembiayaan UMKM Syariah.
  - 2) Menyiapkan Surat Persetujuan Pembiayaan (SPP) pada produk pembiayaan UMKM Syariah.
  - 3) Menyiapkan akad (perjanjian) untuk pengikatan agunan jaminan pembiayaan UMKM Syariah.
  - 4) Menyiapkan slip-slip yang berkaitan dengan pencairan, angsuran, pelunasan dan perpanjangan pada produk pembiayaan UMKM Syariah.
  - 5) Menyiapkan kartu angsuran untuk nasabah pembiayaan UMKM Syariah.
  - 6) Membuat tabel rencana pembayaran nasabah dan penanganan barang jaminan nasabah.
- j. Legal Support
- 1) Sebagai penasihat perusahaan.
  - 2) Me- *monitoring* perizinan perusahaan.

- 3) Mengurus kegiatan operasional perusahaan, surat perijinan dan badan hukum korporasi/ perusahaan.
- 4) Menghubungkan perihal legalisasi perusahaan dengan pihak ketiga.

k. Juru Taksir Emas

- 1) Melaksanakan penaksiran barang jaminan berupa emas/ logam mulia yang akan dijaminkan untuk mengetahui mutu dan nilai dari emas tersebut.
- 2) Melaksanakan penaksiran barang jaminan berupa emas/ logam mulia yang akan dilelang untuk mengetahui mutu dan nilai dari emas tersebut.

l. Satpam

- 1) Melakukan penjagaan di pos-pos yang sudah disediakan seperti didepan pintu masuk perusahaan untuk meminimalisir tindak kejahatan oleh pihak eksternal.
- 2) Membantu karyawan melayani nasabah di saat jam kantor dengan memberikan informasi singkat sesuai dengan kebutuhan nasabah terkait dengan transaksi yang akan dilakukan.

m. Sopir (*Driver*)

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas sebagai sopir.
- 2) Melakukan pengecekan terhadap kendaraan dinas sebelum dipakai.
- 3) Mengemudikan kendaraan dinas sesuai dengan perintah pimpinan.

- 4) Menyerahkan kembali kunci kontak dan surat-surat kendaraan dinas setelah dipakai.
  - 5) Melakukan tugas lainnya yang diperintahkan oleh pimpinan.
- n. OB (*Office Boy*)
- 1) Membersihkan dan merapikan peralatan kantor, meja, kursi dan perlengkapan lainnya.
  - 2) Menyediakan minuman untuk pimpinan dan karyawan.
  - 3) Mengirim atau mengambil dokumen antar divis.
  - 4) Membuang sampah yang ada di ruang kerja dan area tanggung jawabnya.
- o. Penjaga Malam
- 1) Melakukan pengecekan area sekitar kantor pada malam hari, untuk memastikan keamanan kantor.
  - 2) Menyalakan dan mematikan lampu setelah jaga malam.
  - 3) Mengecek dan mengunci pagar kantor.
  - 4) Membuat laporan terkait dengan kejadian-kejadian penting.
4. Produk BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember

Adapun beberapa produk BPRS Bhakti Sumekar Cabnag Jember sebagai berikut:

1. Simpanan
  - 1) Tabungan Barokah

Adalah sebuah produk simpanan dana berupa tabungan rupiah untuk masyarakat umum sebagai tabungan masa depan.

Tabungan barokah menggunakan akad “*wadiah yad dhamanah*”.



## 2) Tabungan *Gaul* iB

Adalah sebuah produk simpanan berupa tabungan digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyimpan uang maupun sebagai sarana investasi bagi generasi millennial. Tabungan *Gaul* iB menggunakan akad “*wadiah yad dhamanah*”.

## 3) Tabungan Simpel

Adalah sebuah produk simpanan sebagai sarana edukasi pelajar untuk mengenal perbankan dalam mengelola dana yang dimiliki sejak PAUD sampai SMA. Tabungan Simpel menggunakan akad “*wadiah yad dhamanah*”.

## 4) Tabungan Qurban

Adalah sebuah produk simpanan berupa tabungan yang dikhususkan sebagai tabungan (simpanan) persiapan dana *qurban* ketika hari raya idul adha dengan menggunakan prinsip *mudharabah* (bagi hasil).

## 5) Tahara

Tabungan hari raya adalah sebuah produk simpanan yang merupakan tabungan berencana untuk menyiapkan dana keperluan yang digunakan untuk hari raya idul fitri.

## 6) Tabungan Umroh

Adalah sebuah produk simpanan berupa tabungan yang dipersiapkan untuk mengelola dana umroh.

### 7) Tabungan Haji

Adalah sebuah produk simpanan berupa tabungan yang dipersiapkan untuk mengelola dana haji.

### 2. Penukaran uang

Adalah sebuah layanan penukaran mata uang riyal (Arab Saudi) ke rupiah (Indonesia) atau dari rupiah (Indonesia) ke riyal (Arab Saudi).

### 3. Deposito

Adalah sebuah produk simpanan berupa deposito berjangka untuk masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya sebagai persiapan masa depan dengan prinsip *mudharabah* (bagi hasil). Produk layanan tersebut menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*.

### 4. Pembiayaan

#### a) Pembiayaan Serba Guna

Adalah sebuah produk layanan pembiayaan untuk PNS atau karyawan swasta yang berpenghasilan tetap dengan memakai akad *murabahah* (jual beli) yang mana dari dana yang dipinjamkan akan digunakan untuk membeli barang yang diperlukan oleh nasabah.

#### b) Pembiayaan UMKM

Adalah sebuah produk pembiayaan yang diberikan sebagai modal kerja atau investasi untuk perorangan yang memiliki usaha kecil menengah. Produk ini menggunakan akad *murabahah* (jual beli), musyarakah (bagi hasil) dan *mudharabah* (bagi hasil).

c) Pembiayaan Elektronik

Adalah sebuah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin memiliki berbagai peralatan elektronik dengan memakai akad *murabahah* (jual beli) yang dapat menunjang aktivitas kerja, belajar, maupun sebagai sarana hiburan.

d) Pembiayaan Pensiunan

Adalah sebuah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri dengan penghasilan tetap dengan memakai akad *murabahah* (jual beli) yang dapat digunakan sebagai modal usaha ataupun keperluan lainnya.

e) Pembiayaan KPR Syariah

Adalah sebuah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin memiliki rumah tetapi terbentur dengan biaya Pembiayaan KPRS Syariah menggunakan akad *murabahah* (jual Beli).

f) Pembiayaan Sepeda

Adalah sebuah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin memiliki sepeda sebagai sarana olahraga atau aktifitas lainnya. Pembiayaan sepeda menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

g) Pembiayaan Sepeda Motor

Adalah sebuah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin memiliki sepeda motor sebagai sarana penunjang transportasi usaha atau kegiatan lainnya. Pembiayaan sepeda motor menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

h) Pembiayaan Sadar Bersih

Adalah sebuah produk pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi nasabah yang ingin melakukan pembangunan atau perbaikan fasilitas sanitasi dan air bersih. Pembiayaan sadar bersih menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

i) Pembiayaan *Ijarah* Multijasa

Adalah sebuah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai aneka jasa nasabah. Pembiayaan *ijarah* multijasa menggunakan akad *ijarah*.

j) Pembiayaan Sertifikasi Tanah

Adalah sebuah produk pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi nasabah yang memerlukan dana talangan yang digunakan untuk biaya kepengurusan Sertifikat Hak Milik (SHM).

Pembiayaan sertifikat tanah menggunakan akad *ijarah*.

k) Talangan Umroh

Adalah sebuah produk pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi nasabah yang memerlukan dana talangan

umroh. Pembiayaan talangan umroh menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

l) Pembiayaan Kepemilikan Emas

Adalah sebuah produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin memiliki emas batangan atau emas perhiasan. Pembiayaan kepemilikan emas menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

m) Gadai Emas

Adalah produk layanan pembiayaan jangka pendek (4 bulan) di mana nasabah menjaminkan emas/logam mulia dengan menggunakan akad *wadiah*, *rahn* dan *ijarah* serta didasarkan pada perhitungan jasa penyimpanan dan pemeliharaan barang jaminan.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian yang dilakukan disertai dengan penyajian data sebagai penguat, dan data yang dihasilkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknis pengumpulan data melalui wawancara dan catatan lapangan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Berikut hasil dari Analisis Strategi *Handling And Settlement* pembiayaan bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Jember.

1. Bagaimana Strategi penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Jember.

Ketika kita membahas pembiayaan bermasalah maka disitu pasti akan ada cara untuk menangani pembiayaan bermasalah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan pihak Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember tentang penanganan pembiayaan bermasalah mendapatkan hasil sebagai berikut :

a. Penerapan strategi

Bapak Hasanol Imam dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Setiap bank memiliki cara atau strategi tersendiri untuk menangani pembiayaan yang bermasalah”.<sup>40</sup>

Dengan pernyataan Bapak Hasanol Imam tersebut dapat diketahui bahwa dalam sebuah perbankan strategi sangat berpengaruh untuk menangani pembiayaan bermasalah. Kemudian Bapak fajar selaku *Account Officer* juga menambahkan bahwa :

“Adanya strategi ini sangat penting dalam sebuah perbankan karena dalam sebuah perbankan jika tidak memiliki strategi penanganan maka akan berdampak ke bank itu sendiri”<sup>41</sup>

Ibu wiwin adiyanti selaku bagian legal juga ikut berpendapat bahwa jika strategi penangan ini tidak diterapkan maka bank akan mengalami kerugian bahkan bisa mengalami kebangkrutan<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Hasanol Imam diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 22 Mei 2023.

<sup>41</sup> Muhammad Fajar diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 22 Mei 2023.

<sup>42</sup> Wiwin adiyanti diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 22 Mei 2023.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dalam sebuah perbankan sangat dibutuhkan agar bank tidak mengalami kerugian serta bisa menjaga kesehatan bank itu sendiri.

b. Penanganan pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah ini merupakan pembiayaan yang kurang lancar dimana nasabahnya tidak bisa memenuhi persyaratan yang ada didalam akad, dan pembiayaan yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran sehingga terjadi penunggakan. Jika nasabah mengalami penunggakan maka perlu adanya penanganan agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah dan bank tidak akan mengalami kerugian. Agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah pada bank, Bank harus memiliki strategi guna untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah karena jika tidak ditangani akan membuat kerugian terhadap bank itu sendiri.

Langkah-langkah penanganan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah:

1. Menantisipasi Resiko pembiayaan bermasalah

a. Pencegahan

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hasanol Imam saat wawancara mengatakan bahwa:<sup>43</sup>

“Jika terjadi pembiayaan bermasalah perlu adanya strategi penanganan, strategi yang digunakan untuk penanganan pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar ini dengan memperkuat AO (*Account Officer*) biasanya dilakukan pelatihan

---

<sup>43</sup> Hasanol Imam, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 23 Mei 2023.



untuk menambah ilmu untuk menambah wawasan, bagaimana cara memberikan pembiayaan yang baik, diajarkan nih menganalisa pembiayaan”.

Serupa dengan jawaban Bapak Hasanol Imam, Ibu Wiwin Adiyanti juga menambahkan

“Selain itu hal yang perlu diperhatikan pendekatan dengan nasabah”.<sup>44</sup>

Karena nasabah jika kita menanamkan sifat baik, dan mendekati nasabah dengan cara diopeni maka nasabah tersebut akan sungkan kepada kita, sehingga pada saat penagihan nasabah akan mudah membayar. Selain itu juga Ibu Venthly Bintang menambahkan bahwa :

“Ada audit internal yang dilakukan tim skai (satuan kerja audit internal) langsung terjun kelapangan secara mendadak setiap bulannya”.<sup>45</sup>

Jadi penanganan selain dilakukan terhadap nasabah juga dilakukan terhadap karyawan itu sendiri karena yang menjadi faktor penyebab pembiayaan bermasalah itu bukan hanya faktor dari eksternal khawatir dari pihak internal juga. Tetapi di BPRS bhakti Sumekar Cabang Jember ini yang menjadi problematiknya itu dari pihak Eksternal diantaranya :

- 1) Kemalasan nasabah saat membayar pinjaman, dan sudah tidak mempunyai *i'tikad* baik untuk membayar. Problematika ini pada

---

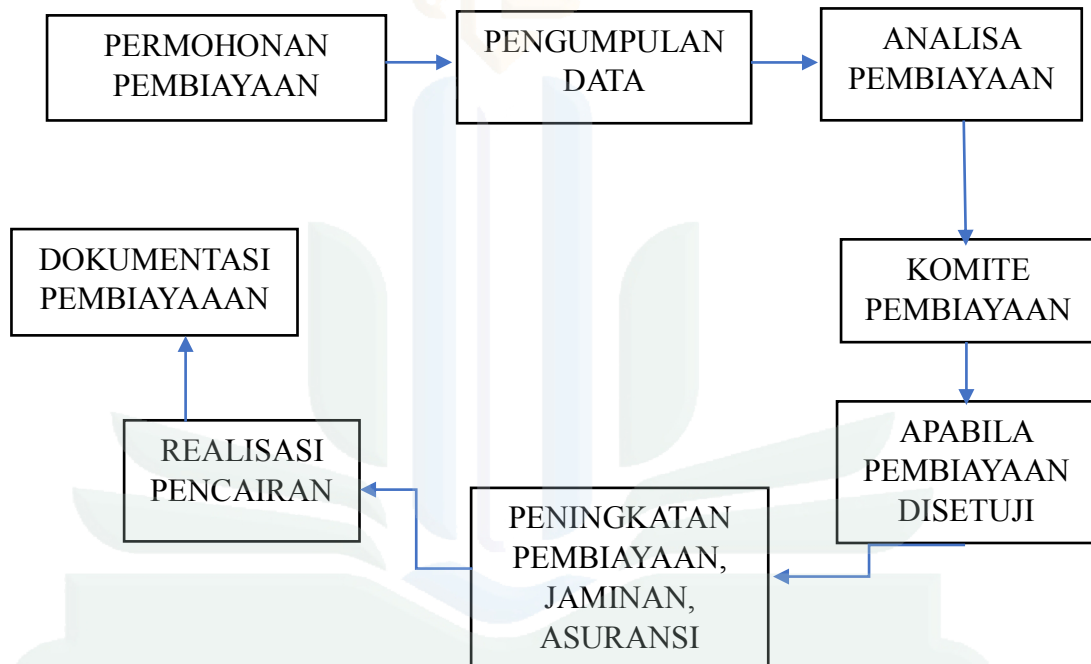
<sup>44</sup> Wiwin Adiyanti, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 23 Mei 2023.

<sup>45</sup> Venthly Bintang, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 23 Mei 2023

saat survei pihak bank (*account Officer*) berbeda dengan kenyataan saat dialapangan diantaranya:

- a) Manipulasi *Carachter* nasabah, banyak para calon nasabah biasanya saat pensurveian tiba nasabah pemohon sudah diverivikasi kepada saudara, tetangga, dan lingkungan setempat untuk memberikan pengakuan tidak jujur krpada pihak bank. Dengan cara melebih-lebihkan karakter nasabah. Jadi dari pengakuan tersebut banyak yang manipulasi agar di mata pihak bank terlihat bagus sehingga diterima untuk diberikan pembiayaan. Dan hal ini merupakan salah satu yang menjadi sumber terjadinya pembiayaan bermasalah BPRS Bhakti Sumekar sehingga perlu yang namanya penanganan.
- b) Manipulasi nilai *collateral* (agunan) nasabah. Jadi pihak bank biasanya juga memverifikasi agunan kepada pemerintahan setempat terkait dengan nilai agunan nasabah yang diberikan kepada pihak Bank. Tetapi pihak bank memberikan keterangan palsu tentang nilai atau harga agunan nasabah contohnya pihak pemerintah setempat menipu pihak bak dengan menaikkan harga tanah yang menjadi agunan jauh dari harga jual yang sebenarnya. Dan dalam kejadian ini pihak bank melepaskan pembiayaan kepada calon nasabah

### Skema pemberian pembiayaan Bank BPRS Bhakti Sumekar Jember



Sumber: Bank BPRS Bhakti Sumekar Jember

Dapat diketahui bahwa survei dan analisis pembiayaan diatas memiliki prosedur terpanjang dan juga detail dari pada tahapan lainnya.

Untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah penangan yang dilakukan oleh BPRS Bhakti Sumekar yaitu dengan cara adanya Credibilitas nasabah atau yang biasa disebut dengan 5C (*Character, Capcity, Capital, Condition Of economic, dan Colateral*). Yang dibenarkan dalam wawancara kepada Bapak Hasanol Imam yaitu sekarang teori terbaru sudah menggunakan 5C+2. Meskipun teori yang digunakan sudah terbaru tetapi BPRS Bhakti Sumekar tetap menggunakan Prinsip 5C.

“Kalau disini analisisnya menggunakan 5C saja sesuai yang tercantum pada SOP, dan 5C sudah cukup mencakup keseluruhan”<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Hasanol Imam, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 24 Mei 2023.

Hal tersebut dianggap wajar, karena BPRS Bhakti Sumekar Jember memiliki pangsa pasar dari kalangan mikro menengah kebawah, sehingga pembiayaan yang disalurkan hanya pembiayaan kecil saja dan jangka waktu yang pendek. Dalam menggali informasi mengenai character nasabah Bprs Bhakti Sumekar Cabang Jember melakukan penilaian dalam bentuk kualitatif atau penjabaran saja. Sesuai dengan yang dijelas oleh bapak Muhammad Fajar saat wawancara mengatakan :

“Penilaian karakter calon nasabah ini penilaiannya sebatas penentuan apakah calon nasabah tersebut termasuk kriteria baik, sangat baik, atau tidak baik-baik saja. Karena pada dasarnya nasabah BPRS Bhakti Sumekar berdomisili daerah Jember saja”<sup>47</sup>

Bapak Abdul Aziz selaku nasabah pembiayaan saat diwawancara mengenai karakter nasabah menyatakan :

“tidak mbak, tidak ditanyakan mengenai karakter karena sudah kenal dan tetangga sendiri, masa mau ditanya karakternya gimana. Paling sudah dinilai dari kesehariannya”<sup>48</sup>

Pernyataan tersebut juga ditambahi oleh Ibu Desy Ratnasari juga menambahkan bahwa :

“kalo karakter it ngga ditanyakan mbak, dikira-kira aja lewat kesehariannya. nanya nanya sama tetangga biasanay kalo pihak bank survey. Ngga bakal nanya langsung ke nasabahnya.”<sup>49</sup>

#### b. Penyelamatan

Bapak Muhammad Fajar mengatakan dengan pernyataannya bahwa:<sup>50</sup>

<sup>47</sup> Muhammad Fajar, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 24 Mei 2023.

<sup>48</sup> Abdul Aziz, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 29 Mei 2023.

<sup>49</sup> Desy Ratnawati, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember 24 mei 2023.

<sup>50</sup> Muhammad Fajar, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 24 Mei 2023.

Penanganan yang dilakukan Bprs ini jika terjadi pembiayaan bermasalah dapat dilakukan penagihan rutin kepada nasabah dengan cara menghubunginya dengan cara ditelpon, jika belum ada respon menemui kerumahnya, namun jika nasabah tersebut sulit ditemui nanti ada surat tanggapan.

Bapak Hasanol Imam Juga menambahkan

“Jika nasabah masih belum bayar sampai 3 kali angsuran pihak bank menemui rumah nasabah lagi, kita telpon untuk mencari tahu keberadaannya dan jika masih susah atau sengaja menghilang maka akan dikirm surat peringatan 1 yang kurang lebih 1 minggu sampai 1 bulan maka akan dilakukan sp2 dan jika masih tetap belum ada kabar maka akan dilakukan sp3 karena sudah mengalami gagal bayar yang masuk dalam kategori kolektibilitas 4 yaitu macet”.<sup>51</sup>

Berdasarkan kesimpulan Dari hasil wawancara diatas yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor Eksternal sehingga BPRS perlu yang namanya penanganan dalam pembiayaan bermasalah. Dapat diketahui bahwa penanganan pembiayaan bermasalah bisa diatasi dengan 2 cara yaitu pencegahan dan penyelamatan. Jika pencegahan dan dan penyelamatan sudah dilakukan tetapi masih belum ada i'tikad baik sudah diketahui penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah BPRS Bhakti Sumekar memerlukan untuk menanganinya yaitu dengan cara melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

## 2. Bagaimana Penyelesaian pembiayaan bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Jember.

Jika penanganan sudah dilakukan dan nasabah masih tetap belum ada *i'tikad* baik untuk membayar atau memang sengaja menghilang maka akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu penyelesaian. Penyelesaian ini

---

<sup>51</sup> Hasanol Imam, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 24 Mei 2023.

merupakan jalan terakhir untuk menyelesaikan kasus pembiayaan bermasalah, BPRS Bhakti Sumekar memiliki beberapa cara untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Seperti yang dikatakan Muhammad Fajar dalam wawancara menyatakan bahwa:<sup>52</sup>

“Untuk nasabah yang terlanjur macet penyelesaian yang dilakukan BPRS Bhakti Sumekar ini mbak dilihat dulu kendalanya apa”

Pernyataan ini juga ditambahkan oleh ibu Wiwin Adiwiyanti bahwa

“Biasanya ada beberapa kendala yang dialami nasabah sehingga tidak bisa membayar angsurannya. Seperti mempunyai musibah, kondisi keuangan nasabah memiliki penurunan, ada juga yang mengalami kebangkrutan”<sup>53</sup>

Tetapi jika nasabah masih mempunyai i'tikad baik untuk membayar maka akan memberitahu kepada BPRS dan BPRS akan memberikan jalan keluar berupa penyelesaian.

Bapak Hasanol Imam saat wawancara juga menyatakan bahwa:<sup>54</sup>

“Jika nasabah masih mempunyai *i'tikad* baik untuk membayar angsurannya maka akan dilakukan restrukturisasi menggunakan 3R *rescheduling, reconditioning, restrukturisasi*”.

Diberlakukannya restrukturisasi ini jika nasabah benar-benar mengalami kendala sesuai dengan ketentuan diatas maka nasabah boleh melakukan pengajuan keringanan untuk membayar angsuran contohnya yang sebelumnya membayar Rp1.000.000 kemudian menjadi Rp700.000. nanti akan diajukan *rescheduling*. Jadi yang biasanya selesai dalam jangka waktu cepat karena angsurannya diperkecil pasti nanti akan lebih panjang

---

<sup>52</sup> Muhammad Fajar, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 26 Mei 2023.

<sup>53</sup> Wiwin Adiwiyanti, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 26 Mei 2023.

<sup>54</sup> Muhammad Fajar, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 26 Mei 2023.

lagi jika nasabahnya kooperatif. Tetapi jika penyelesaian dengan cara *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* sudah dilakukan tetapi nasabah masih tetap tidak ada *i'tikad* baik mau membayar maka pihak BPRS akan melakukan peringatan.

Seperti yang dikatakan Hasanol Imam dalam wawancara menyatakan.<sup>55</sup>

“Ketika cara 3R *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*. Jika tiga ini sudah dilakukan tetapi masih belum ada *i'tikad* baik untuk membayar maka ini termasuk kedalam kolektibilitas 4 yaitu macet. Maka akan dilanjutkan dengan diberikan surat peringatan I, II,III”

Surat perinagatan ini diberikan kepada nasabah yang sengaja menghilang kemudian akan dikirimkan surat peringatan I (1 minggu sampai 1bulan) jika nasabahnya hilang jejak maka akan dilakukan surat peringatan keII (2 minggu sampai 1 bulan), jika masih tidak menemukan informasi kemudian lanjut dengan surat peringatan 3.Saat wawancara Ibu Venthly Bintang juga mengatakan :

“Jika pembiayaan bermasalah ini benar-benar sudah macet dan tidak bisa ditagih lagi akhirnya lari kepenguasaan jaminan dan penjualan aset”<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa jika strategi penangan pembiayaan bermasalah sudah dilakukan dilanjut dengan penyelesaian pembiayaan bermasalah dilakukan jika nasabah masih belum mempunyai *i'tikad* baik untuk membayar maka akan mengajukan gugatan ke jalur hukum.

---

<sup>55</sup> Hasanol Imam, diwawancara oleh Robiatul Adawiyah, Jember, 26 Mei 2023.



### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Adat yang telah dipaparkan dan dianalisis perlu dikaji berdasarkan teori-teori yang ada dengan pembahasan dalam penelitian ini. Pembahasan temuan berdasarkan pada fokus penelitian yang disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *Handling* (penangan) pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

Menurut Ubaidillah dalam jurnal yang berjudul pembiayaan bermasalah pada bank syariah, Penanganan merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembiayaan bermasalah karena dalam proses ini menemukan sebuah gejala masalah maka upaya yang harus dilakukan adalah segera mengambil langkah penanganan karena jika tidak maka akan berdampak kepada bank itu sendiri.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sesuai dengan kajian teori tentang penanganan pembiayaan bermasalah menurut Bapak Hasanol Imam selaku kepala cabang dan bapak Muhammad Fajar selaku bagian *Account Officer*, serta Ibu wiwin Adiwiyanti selaku bagian legal menyatakan bahwa BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dalam mengajukan pembiayaan yang pertama kali dilihat yaitu dari karakter nasabah, *credibilitas* nasabahnya karena sekalipun nasabah memiliki

---

<sup>57</sup> Ubaidillah, "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penangana dan penyelesaian" *Jurnal Ekonomi Islam* 6 No2 (2018) 287-310.

jaminan yang besar tetapi jika carackter nasabah ini kurang baik maka tidak akan di ACC oleh BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Khawatir terjadi pembiayaan bermasalah yang akan mengakibatkan kerugian pada bank.

Cara untuk mencegah agar pembiayaan bermasalah ini tidak terjadi yaitu dengan dilakukannya pemberian prosedur pembiayaan yang benar, serta dilakukannya Strategi penanganan. Penanganan yang dilakukan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yaitu dengan memperkuat *Account Officiar (AO)* dengan cara memberikan *Account Officiar (AO)* pelatihan menambah ilmu, wawasan, diajarin bagaimana cara memberikan pembiayaan yang baik, cara menganalisa yang bagus, kemudian juga dilakukannya pendekatan kepada nasabah karena jika nasabah sudah dekat dengan pihak bank, kemudian nasabah merasa sungkan maka dalam hal ini harus dijaga. Kemudian juga ada audit internal yang ditugaskan langsung oleh pihak BPRS Pusat datang untuk mengecek keadaan keuangan di teller, mengecek brankas jaminan hingga ikut kelapangan mengecek lanhsung nasabah secara mendadak mulai dari nasabah kecil hingga besar. Sedangkan dari internal kantor cabang juga ditanyakan, dikontrol secara rutin meskipun tidak bisa menemui secara langsung bisa dilakukan dengan melalui telepon. Tidak cukup itu penangan yang dilakukan BPRS Bhakti Sumekar juga menerapkan penagihan rutin dengan melalui telepon, menemui nasabahnya kerumahnya, jika tidak bisa ditemui maka nanti akan diberlakukan surat tanggpan.

2. Bagaimana *Settlement* (penyelesaian) pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

Menurut Fathurrahman Djamil dalam Bukunya *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah* menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan dan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak kepala Cabang Hasanol Imam, dan Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer* dan Ibu Wiwin Adiyanti selaku bagian legal menjelaskan Jika penanganan sudah dilakukan dan nasabah tidak mempunyai *i'tikad* baik untuk membayar maka akan dilihat dulu kendalanya seperti apa dan jika nasabah tersebut masih mempunyai *i'tikad* baik untuk membayar maka pihak BPRS akan menyelesaikan dengan cara melakukan restrukturasi yaitu :

- a. *Rescheduling* (penjadwalan kembali)

Perubahan syarat pembiayaan yang menyangkut jadwal pembayaran/jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran pembiayaan.

- b. *Reconditioning* (persyaratan kembali)

Perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayar seperti, perubahan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, dan perubahan jangka waktu.

---

<sup>58</sup> Fathurrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, 41.

c. *Restrukturing* (penataan kembali)

Penataan kembali dari segi jadwal dan pembayaran, sesuai dengan analisis bank tersebut dan kemampuan nasabah dalam membayar. Misalnya, memberikan keringanan jumlah angsuran disertai kelonggaran jadwal pembayaran. Tentu saja *restructuring* ini tidak di perlukan atau tidak bisa dilakukan dengan cara konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal setara pada nasabah.

Dan jika 3R *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* sudah dilakukan, masih belum ada respon maka akan diberlakukan surat peringatan :

1) Surat peringatan pertama (SP)

Merupakan surat peringatan kepada nasabah yang sudah terlambat membayar angsuran sampai mengalami jatuh tempo lebih dari satu bulan.

2) Surat peringatan Kedua (SP2)

Surat yang diberikan kepada nasabah yang mengalami jatuh tempo lebih dari tiga bulan.

3) Surat peringatan ketiga (SP3)

Surat yang akan diberikan kepada nasabah yang sudah jatuh tempo dan terlambat membayar angsuran melebihi tiga bulan.

Jika memang sudah mentok benar-benar sudah macet dan tidak bisa ditagih lagi maka akan dilakukan cara penyelesaian terakhir yaitu dengan melakukan gugatan kejalur hukum dengan penguasaan jaminan dan penjualan aset.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa penelitian Yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yang mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Strategi penangan pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

Strategi penanganan pembiayaan bermasalah merupakan salah satu cara yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembiayaan karena jika penanagana pembiayaan bermasalah ini mempunyai peranan sangat penting dalam sebuah pembiayaan. Dan jika penanganan ini tidak dilakukan akan menyebabkan kerugian terhadap bank itu sendiri. Namun strategi yang digunakan dalam menangani pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yaitu dengan cara sebagai berikut :

- a. Memperkuat *Account Officer* (AO)
- b. Memberikan pelatihan tambahan ilmu
- c. Wawasan
- d. Diajarkan cara memberikan pembiayaan yang baik
- e. Cara menganalisa yang bagus
- f. Melakukan pendekatan terhadap nasabah
- g. Audit internal

## 2. Penyelesaian pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti sumekar Cabang Jember

Penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan rescheduling merupakan merupakan cara untuk mengatasi pembiayaan bermasalah dengan melakukan penjadwalan kembali kepada debitur yang mempunyai niat baik untuk membayar kewajibannya. Selanjutnya dengan reconditioning yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat pembiayaan yang tidak terbataas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, penundaan pembayaran dan pemberian potongan dan restrukturung yaitu penataan kembali merupakan perubahan seluruh persyaratan pembiayaan berupa penambahan dana ,fasilitas pembiayaan jika nasabah masih punya *i'tikad* baik untuk membayar maka pihak BPRS akan memberikan cara diatasa untuk mencari solusi. Kemudia jika masih belum ada respon maka akan dilanding surat peringatan, sp satu, sp dua, dan sp tiga karena dalam hal ini nasabah sudah termasuk dalam kolektabilitas 4 yaitu macet. Dan jika memang sudah mentok benar-benar sudah macet dan tidak bisa ditagih lagi maka akan dilakukan cara penyelesaian terakhir yaitu dengan penguasaan jaminan dan penjualan aset.

## B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat saran yang ingin disampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember diharapkan untuk berhati hati lagi sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah dan benar-benar dianalisa untuk nasabah pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah keana yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor Eksternal. Dalam menerapkan penyelesaian menggunakan 3R *rescheduling*, *reconditioning* dan *restrukturing* sudah diterapkan sudah bagus, mengenai alur penyelesaian pembiayaan bermasalah. Dan jika terjadi pembiayaan bermasalah ini sebaiknya segera ditangi agar nasabah yang sengaja tidak membayar tidak bisa kabur dari tanggung jawab.

2. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya memberikan teori-teori tambahan yang mendukung sehingga bisa memberikan gambaran baru khususnya dalam menangani penanganan dan penyelesain pembiayaan bermasalah. Dan diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan bahan sumber rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A. Karim. 2009. *Analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggito, Albi, Jooan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejal.
- Annisa, Fira , Mustapa Khamal Rokan. 2020. “Strategi Penanganan Bermasalah apada Pt. BPRS Puduarta Insani Di Era Covid-19.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1, No. 2.
- Ansori, Abdul Ghafur. 2008. *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan Lembaga Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Antonio, Muhammd Syafi’i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Ardiansyah, Febry. 2020. “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Al-Ittihad Cabang Panam Kota Pekanbaru”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Arifin, Veithzal Rivai, dan Arfian. 2008. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Syahid suhandi , Bambang Utoyo. 2019. “Analysis of the Implementation of Prudential Banking Principle in Overcoming Problematic Financing Management in Muamalat Indonesia Banks in 2013-2017,” *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 4, No.4.
- Diantara, Didip. 2020. *Strategi Membangun Bisnis Mandiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamil, Faturrahman. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dwi, Regina Erni dan Mustafa Kamal Rokan. 2022. “Strategi Dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah pada PT. Bank Sumut Syariah Karya”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan, Vol.3 No.2, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Harun, Badriyah. 2010. *Penyelesaian Sengketa Pembiayaan Bermasalah*. Yogyakarta : Pustaka Yustisia.



- Hidayanti, Winda, Hesty JuanKirana, Anisa May yustita dkk. 2021. "Studi Kasus Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal Wat-tamwil Hubbil Wathon Pada Masa Pandemi covid-19". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 No.1 Universitas Islam Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhammad. 2004. *Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Oktaviani, Melika Lulu. 2018. "Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Murabahah Dengan Fatwa DSN MUI". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratama, Gama. Nur Haida, Dan Sukma Nurwulan. 2021. "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada produk Bank Syariah". *Journal of Economy and Banking*, 2 No.2.
- Rasidi, Hambali. 2020. *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumenep Ekspansi ke Jember Begini Harapan Wabub Muqit*. Jember: IAIN Jember.
- Rohman, Fatur. 2019. *Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Anugerah Dharma Yuwana Kantor Pusat Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Rozaq, M. Yasin, Rifqi Muhammad. 2020. "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah: Tinjauan Aspek Hukum (Studi Pada BPRS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Human Falah* 7, No. 2.
- Salim, Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Sapto Haryoko, Bahtiar, Fajar Arwadi. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sofhiani, tessy Fadila. 2018. "Strategi Penanganan pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Dalam Persepektif Manajemen Risiko Syariah Studi Pada BMT UMY Yogyakarta". Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sudarto, Ade. 2020. "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur," *Jurnal Islamic banking*, 15, No.2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R7D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Trisadini. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Umam, Khoirul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Wahyudi, Agustinus Sri. 1996. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Zaamah. 2019. “Analisis Penyelsaian Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Burneh”. Skripsi, Universitas Sunan Ampel Surabaya.



UIN

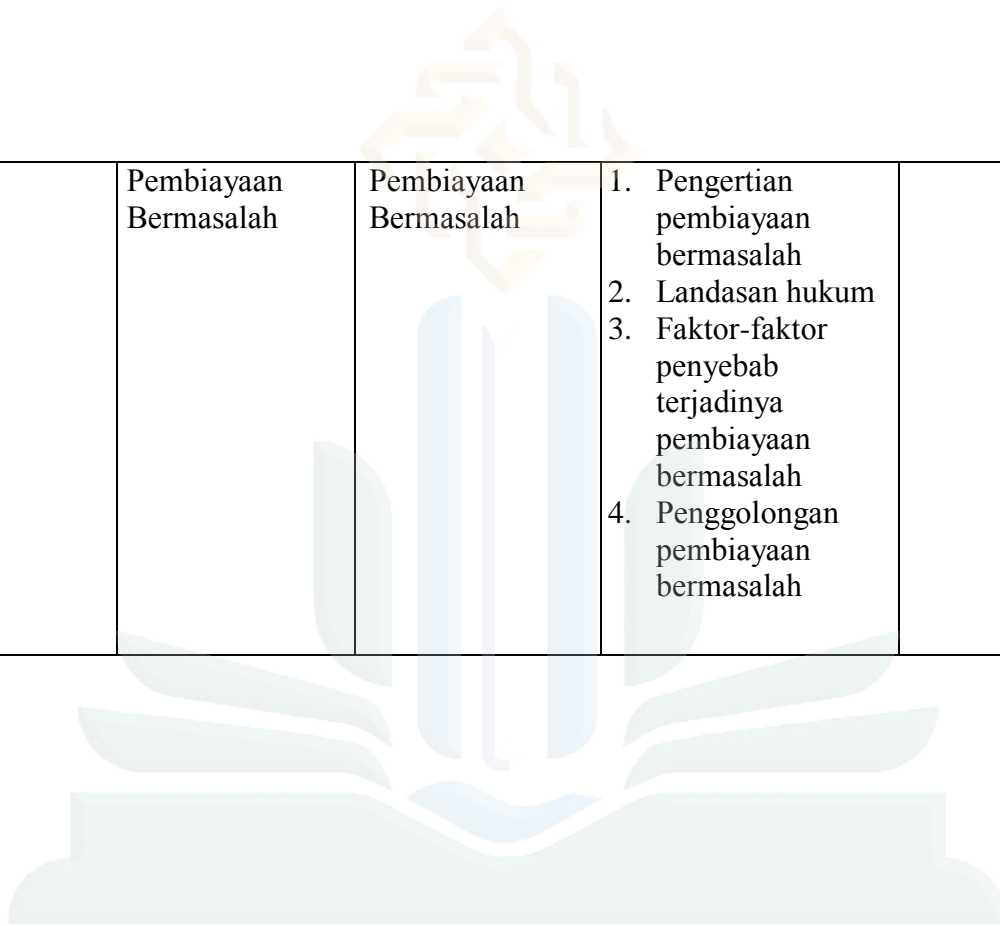
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Matrik Penellitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Analisis Strategi <i>Handling And Settlement</i> Pembiayaan Bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Jember	Strategi	Strategi	1. Pengertian strategi	Informan: 1. Ketua BPRS bhakti Sumekar cabang Jember 2. Staff BPRS bhakti Sumekar cabang jember 3. Nasabah BPRS Bhakti Sumekar cabang jember	1. Pendekan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Teknik pengambilan data (observasi, wawancara, dokumentasi) 4. Subjek penelitian <i>purposive</i> 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi data	1. Bagaimana Strategi <i>Handling</i> (penanganan) pembiayaan bermasalah di Bprs Bhakti Sumekar cabang Jember? 2. Bagaimana <i>Settlement</i> (penyelesaian) pembiayaan bermasalah di Bprs Bhakti Sumekar cabang Jember?
	<i>Handling</i>	Penanganan	1. Mengantisipasi risiko pembiayaan bermasalah 2. Penyelamatan pembiayaan bermasalah			
	<i>Settlement</i>	Penyelesaian	1. Pengertian penyelesaian 2. <i>Rescheduling</i> 3. <i>Restrukturing</i> 4. <i>reconditioning</i>			
	Pembiayaan	Pembiayaan	1. Pengertian pembiayaan 2. Jenis-jenis pembiayaan 3. Prosedur pemberian pembiayaan			

	Pembiayaan Bermasalah	Pembiayaan Bermasalah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengertian pembiayaan bermasalah</li><li>2. Landasan hukum</li><li>3. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah</li><li>4. Penggolongan pembiayaan bermasalah</li></ol>			
--	-----------------------	-----------------------	--	--	--	--



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQI

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah

Nim : E20191081

Progam/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam

Alamat : Dusun Kresek Lor, Desa Sambirampak Lor RT/RW  
018/009, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Strategi *Handling And Settlement* Pembiayaan Bermasalah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Jember**" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Agustus 2023



Robiatul Adawiyah  
NIM. E20191081

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Strategi *Handling* (Penanganan) Pembiayaan Bermasalah di BPRS

#### Bhakti Sumekar cabang Jember

1. Bagaimana penerapan strategi?
2. Bagaimana pengertian penanganan?
  - a. Bagaimana risiko pembiayaan bermasalah?
  - b. Bagaimana penyelamatan pembiayaan bermasalah?
3. Bagaimana kaitannya dengan undang-undang?
4. Bagaimana pengertian pembiayaan?
  - a. Apakah jenis-jenis pembiayaan?
  - b. Bagaimana prosedur pembiayaan?
5. Bagaimana pengertian pembiayaan bermasalah?
  - a. Apakah landasan hukum pembiayaan bermasalah?
  - b. Apakah faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah?
  - c. Apakah penggolongan pembiayaan bermasalah?

### 2. *Settlement* (Penyelesaian) Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bhakti

#### Sumekar cabang Jember

1. Bagaimana pengertian penyelesaian?
  - a. Apakah *rescheduling* (penjadwalan kembali)?
  - b. Apakah *reconditioning* (persyaratan kembali)?
  - c. Apakah *restructuring* (penataan kembali)?







**Bhakti Sumekar**  
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

No :435.402.025.B.020 -OPS/BPRS-BS/VI/2023

Lamp : -

Hal : **Selesai Penelitian**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad  
Siddiq

di-

JEMBER

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan tugas sehari-hari, Aamiin.

Menindaklanjuti Surat Ijin Penelitian yang Saudara/i ajukan kepada kami pada tanggal 09 Maret 2023, dengan ini kami sampaikan bahwa Penelitian dengan judul "**ANALISIS STRATEGI HANDLING AND SETTLEMENT PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH BHAKTI SUMEKAR CABANG JEMBER**" di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar (PERSERODA) telah selesai dilaksanakan dan diharapkan nantinya untuk menyerahkan hasil skripsi (dalam bentuk buku) kepada kami.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jember, 30 Mei 2023

PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH  
BHAKTI SUMEKAR



**HASANOL IMAM**  
Kepala Cabang

Tindasan:

1. Sdr. Robitul Adawiyah
2. Arsip

KANTOR PUSAT  
Jl. Trunojoyo No 137 Sumenep 69416  
Telp. (0328) 672 388, Fax (0328) 665 638  
www.bhaktisumekar.co.id  
info@bhaktisumekar.co.id





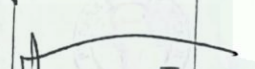

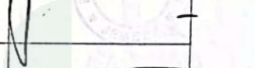
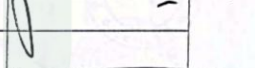


## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

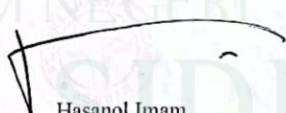
Lokasi Penelitian :

**Kantor Bank BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember**

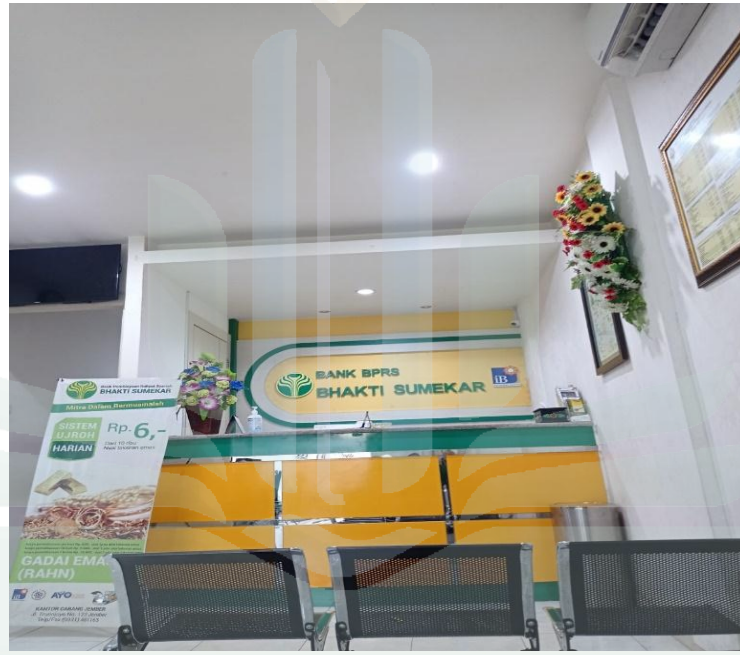
Jl. Trunojoyo No. 123a, Kauman, Kapatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember,  
Jawa Timur 68131

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	09 maret 2023	Menyerahkan surat izin penelitian dan mini proposal	
2	20 mei 2023	Wawancara mengenai profil dan visi misi Bank BPRS Bhakti Sumekar Jember	
3	22 - 24 mei 2023	Wawancara mengenai strategi penanganan pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Jember	
4	26 mei 2023	Wawancara mengenai penyelesaian pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Jember	
5	29 mei 2023	Wawancara dengan nasabah BPRS Bhakti Sumekar Jember	
6	30 mei 2023	Penelitian selesai, dan meminta surat selesai penelitian	

Jember, 30 Mei 2023

  
Hasanol Imam  
Pimpinan Cabang

## DOKUMENTASI PENELITIAN



BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember



Wawancara dengan Bapak Hasanol Imam selaku Pimpinan Cabang



Wawancara dengan Bapak Muhammad Fajar selaku *Account Officer (AO)*



Wawancara dengan Ibu Venty Bintang selaku *Lending*



Wawancara dengan ibu Wiwin Adiwiyanti selaku bagian legal



Bapak Desy Ratnawati selaku nasabah pembiayaan







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**  
Nomor : B-002.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/08/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Robiatul Adawiyah  
NIM : E20191081  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Strategi Handling And Settlement Pembiayaan Bermasalah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Agustus 2023  
An. Dekan  
Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhrol Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id

Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Robiatul Adawiyah  
NIM : E20191081  
Semester : IX

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 02 Agustus 2023  
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Nurul Setianingrum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





## BIODATA PENULIS



### DATA PRIBADI

Nama : Robiatul Adawiyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 24 Juni 2001  
Alamat : Dusun Kresek Lor, RT/021, RW/004, Desa Sambirampak Lor, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo  
Jurusan/Fakultas : Ekonomi Islam/ Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
No.Hp : 082265128766  
Email : [robiatulladawiyahh28@gmail.com](mailto:robiatulladawiyahh28@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Mentari : 2005-2007
2. SDN Sambirampak Lor : 2007-2013
3. SMP Zainul Hasan 1 Genggong : 2013-2016
4. MA Zainul Hasan 1 Genggong : 2016-2019